

# 2025



# LAPORAN AKHIR

Indeks Kesalehan Sosial  
Kabupaten Mojokerto



Kerjasama Pemerintah  
Kabupaten Mojokerto dengan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Tahun 2025

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Laporan Akhir Survei Indeks Kesalehan Sosial di Kabupaten Mojokerto tahun 2025 dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan hasil penelitian kerjasama antara Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesalehan sosial di Kabupaten Mojokerto. Kesalehan sosial merupakan salah satu dimensi penting yang mempengaruhi keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Laporan survei ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat, peneliti, pemerhati sosial keagamaan dan pemegang kewenangan di Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam rangka membangun kesalehan sosial yang lebih baik dan dapat berkontribusi lebih dalam pembangunan daerah.

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam penyelenggaraan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan konsep dan implementasi kesalehan sosial di masyarakat Kabupaten Mojokerto. Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan laporan ini di masa mendatang.

Surabaya, September 2025

Hormat kami,

Tim Peneliti

Halaman ini sengaja dikosongkan

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat .....	2
1.3 Sasaran .....	3
1.4 Dasar Hukum .....	3
BAB II LANDASAN TEORI .....	5
2.1 Kesalehan Sosial .....	5
2.2 Statistika Deskriptif .....	6
2.3 Korelasi .....	8
2.4 <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) .....	9
BAB III METODOLOGI .....	11
3.1 Populasi dan Sampel .....	11
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	13
3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	15
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....	19
4.1 Karakteristik Responden .....	19
4.1.1 Jenis Kelamin .....	19
4.1.2 Usia .....	19
4.1.3 Status Pernikahan .....	20
4.1.4 Agama yang dianut .....	21
4.1.5 Pendidikan Terakhir .....	21
4.1.6 Jenis Pekerjaan .....	22

4.1.7	Pendapatan.....	23
4.2	Analisis Survei Kesalehan Sosial.....	24
4.2.1	Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Mojokerto .....	25
4.2.2	Faktor Pengungkit dan Aktivitas Keagamaan, Sosial dan Lingkungan .....	27
4.2.3	Dimensi Kepedulian Sosial .....	29
4.2.4	Dimensi Kepedulian Lingkungan.....	33
4.3	Model Pengukuran Variabel.....	37
4.3.1	Kepedulian Sosial .....	37
4.3.2	Kepedulian Lingkungan .....	38
4.4	Model Struktural.....	40
BAB V PENUTUP.....		41
5.1	Kesimpulan.....	41
5.2	Rekomendasi.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....		44
LAMPIRAN .....		46

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Mojokerto pada Tahun 2025.....	11
Tabel 3.2 Persentase Sampel per Kecamatan.....	12
Tabel 3.3 Indikator dan Bobot Penyusun Kesalehan Sosial.....	13
Tabel 3.4 Kategori Kerukunan.....	15
Tabel 4.1 Tabel Perbandingan Pengukuran IKS.....	24
Tabel 4.2 Indikator Penyusun Dimensi Kepedulian Sosial .....	29
Tabel 4.3 Indikator Penyusun Dimensi Kepedulian Lingkungan.....	33

Halaman ini sengaja dikosongkan

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	19
Gambar 4.2 Persentase Responden berdasarkan Kelompok Usia .....	20
Gambar 4.3 Persentase Responden berdasarkan Status Perkawinan .....	20
Gambar 4.4 Persentase Responden berdasarkan Agama yang Dianut .....	21
Gambar 4.5 Persentase Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	22
Gambar 4.6 Persentase Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	23
Gambar 4.7 Persentase Responden berdasarkan Pendapatan .....	23
Gambar 4.8 Perbandingan IKS Kabupaten Mojokerto Tahun 2023 - 2025 .....	25
Gambar 4.9 Perbandingan Skor Kesalehan Sosial per Kecamatan .....	26
Gambar 4.10 Skor Dimensi Kepedulian Sosial .....	30
Gambar 4.11 Perbandingan Skor Dimensi Kepedulian Sosial Tahun 2023 - 2025 .....	31
Gambar 4.12 Perbandingan Skor Dimensi Kepedulian Sosial per Kecamatan ...	32
Gambar 4.13 Skor Dimensi Kepedulian Lingkungan.....	34
Gambar 4.14 Perbandingan Skor Dimensi Kepedulian Lingkungan Tahun 2023 - 2025 .....	35
Gambar 4.15 Perbandingan Skor Dimensi Kepedulian Lingkungan per Kecamatan.....	36
Gambar 4.16 Model Pengukuran Variabel Kepedulian Sosial .....	38
Gambar 4.17 Model Pengukuran Variabel Kepedulian Lingkungan.....	39
Gambar 4.18 Model Struktural Pengaruh Faktor IKS .....	40

Halaman ini sengaja dikosongkan

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Responden.....	46
Lampiran 2 Indikator Subdimensi Sikap Percaya.....	47
Lampiran 3 Indikator Subdimensi Toleransi.....	48
Lampiran 4 Indikator Subdimensi Kelompok.....	49
Lampiran 5 Indikator Subdimensi Resiprositas.....	50
Lampiran 6 Indikator Subdimensi Aksi Bersama (Kerjasama).....	51
Lampiran 7 Indikator Subdimensi Penghematan Energi.....	52
Lampiran 8 Indikator Subdimensi Pengelolaan Sampah.....	53
Lampiran 9 Indikator Subdimensi Penghematan Air.....	54
Lampiran 10 Indikator Subdimensi Pengurangan Polusi Udara.....	55
Lampiran 11 Indikator Subdimensi Penjagaan Lingkungan.....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan masyarakat yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga oleh kualitas sosial dan moral warganya. Dalam konteks masyarakat modern, urbanisasi, globalisasi, serta perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh besar terhadap pola hidup, nilai, dan interaksi sosial. Perubahan ini membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan peningkatan produktivitas, namun sekaligus menghadirkan tantangan berupa meningkatnya individualisme, melemahnya ikatan sosial, serta menurunnya kepedulian terhadap lingkungan hidup (Putnam, 2000).

Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan nilai-nilai sosial yang mampu menjaga harmoni antarindividu dan kelompok dalam masyarakat multikultural. Salah satu nilai yang memiliki peran penting adalah kesalehan sosial, yaitu perilaku individu yang tidak hanya berorientasi pada ibadah personal, tetapi juga tercermin dalam kepedulian terhadap sesama manusia serta kepedulian terhadap lingkungan. Kesalehan sosial diwujudkan melalui sikap kedermawanan, semangat gotong royong, kepatuhan terhadap norma sosial, hingga kepedulian menjaga kelestarian alam (Nugroho, 2019).

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, aspek kepedulian lingkungan menjadi bagian integral dari kesalehan sosial. Tindakan sederhana seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mendukung program daur ulang, serta melestarikan sumber daya alam merupakan perwujudan nilai moral dan etika yang menopang kesejahteraan masyarakat (WCED, 1987). Oleh karena itu, kesalehan sosial tidak hanya menjadi ukuran ketaatan spiritual, tetapi juga indikator kualitas interaksi sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto berupaya menguatkan nilai-nilai tersebut melalui survei Indeks Kesalehan Sosial (IKS) yang dilaksanakan sejak 2019. Program ini merupakan bagian dari implementasi Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Daerah (RPJMD) 2021–2026, yang bertujuan mewujudkan sumber daya manusia sehat, cerdas, produktif, serta berlandaskan iman dan takwa. Tren positif IKS dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa berbagai program pembangunan mampu mendorong internalisasi nilai kesalehan sosial di tengah masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus menjaga dan mengamalkan kesalehan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

Penelitian indeks kesalehan sosial memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kesalehan sosial di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2025 berdasarkan dimensi kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan.
2. Memberikan rekomendasi dalam pengembangan kebijakan yang mendukung peningkatan kesalehan sosial kepada pemerintah Kabupaten Mojokerto dan *stakeholder* lainnya.

Sedangkan manfaat penelitian indeks kesalehan sosial adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah Pemerintah Kabupaten Mojokerto dan *stakeholder* lainnya dalam memantau, mengawasi dan mengevaluasi efektifitas program penyelenggaraan kesalehan sosial.
2. Menjadi bahan kajian bagi Pemerintah Kabupaten Mojokerto untuk penyusunan strategi ke depan dalam rangka membangun kesalehan sosial yang berkelanjutan
3. Memberikan informasi dan referensi bagi instansi/lembaga lainnya dan para pemerhati sosial keagamaan tentang sejauh mana relevansi antara pemahaman keagamaan masyarakat Kabupaten Mojokerto dengan pengamalannya pada tingkat sosial.

### **1.3 Sasaran**

Sasaran dari penelitian indeks kesalehan sosial ini adalah pemerintah, akademisi, masyarakat, peneliti, pemerhati sosial keagamaan dan pemegang kewenangan di Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam rangka membangun kesalehan sosial yang lebih baik dan dapat berkontribusi lebih dalam pembangunan daerah.

### **1.4 Dasar Hukum**

Dasar hukum yang digunakan sebagai landasan penelitian Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015
5. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
6. Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mojokerto (RPJPD) Tahun 2005-2025
7. Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 9 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mojokerto Tahun 2021-2026
8. Naskah Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 12 Tahun 2022 dan

Nomor 33/MoU/ITS/2022 tanggal 22 Februari 2022 tentang Peningkatan Pembangunan Daerah melalui Tridharma Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember

9. Surat Kesanggupan antara Direktorat Kerjasama dan Pengelolaan Usaha (DKPU) Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Mojokerto, Nomor: 7106/IT2.IV.3/T/KS.00.00/VI/2025 tanggal 23 Juni 2025 tentang Jasa Konsultansi Penyusunan IKS (Indeks Kesalehan Sosial)
10. Surat Keputusan Direktur Direktorat Kerjasama dan Pengelolaan Usaha (DKPU) Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor: 0180.2.0/25-253/KS.00.03/2025 Tanggal 4 Juli 2025 tentang Penetapan Tim Pelaksana Swakelola Belanja Jasa Konsultansi Penyusunan IKS (Indeks Kesalehan Sosial)
11. Petunjuk teknis dan administrasi yang tertuang dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK); dan
12. Petunjuk-petunjuk lain baik lisan maupun tertulis yang diberikan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK).

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial diartikan sebagai bentuk strategi untuk membangun hubungan harmonis umat Islam dengan sesama umat manusia lainnya tanpa meninggalkan kaidah agama itu sendiri (Jati, 2015), yang bersifat sosial (Riadi, 2014). Istilah merujuk pada aktivitas manusia terutama umat Islam untuk memenuhi hak – hak sosial kemanusiaan (Haqul Adami) dan menjaga relasi antar manusia (*hablum minan nas*) (Hosen, 2016). Kesalehan sosial banyak disandingkan dengan ajaran agama, terutama Islam, yang berupaya untuk menempatkan perilaku orang yang peduli dengan nilai nilai Islami dan selaku dikaitkan dengan dimensi sosial. Jati (2015) menjelaskan, perbincangan mengenai kesalehan sosial sebagai sebuah identitas pada dasarnya merupakan bentuk pembiasaan diri secara kolektif untuk menerapkan nilai, norma dan perilaku agamis dalam kehidupan sehari hari.

Sikap yang dilakukan antar masyarakat sejalan sejalan dengan kesalehan sosial di kehidupannya. Beberapa penelitian menyebutkan, kesalehan dapat berguna dalam menghindarkan masyarakat dari individualisme (Amaliyah & Ulfiyati, 2017) menciptakan masyarakat yang berbudi baik (Falah, 2017) parameter beragama secara sosial (Riadi, 2014). Kesalehan sosial merupakan sebuah konsep yang didasarkan pada sikap seorang yang memiliki unsur kebaikan (salih) atau manfaat dalam kerangka hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sikap kesalehan sosial tersebut meliputi solidaritas sosial (*altakaful alijtima'i*), toleransi (al-tasamuh), mutualitas/Kerjasama (*al-ta'awun*), tengah-tengah (*al-l'tida*) dan stabilitas (*al-stabat*). Pada bagian lain, Istiqomah (2019) menambahkan aspek 'menolong' dan 'kejujuran' sebagai bagian yang dilihat dari kesalehan sosial. Pada salah satu dimensi kesalehan sosial, salah satunya adalah aspek toleransi.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur melakukan kajian mengenai Indeks Kesalehan Sosial menggunakan dua dimensi yang masing-masing terdiri dari

lima sub dimensi. Kerangka penyusunan Indeks Kesalehan Sosial terdiri dari dua dimensi yaitu:

1. Kepedulian Sosial

- Sikap percaya
- Toleransi
- Kelompok
- Resiprositas
- Aksi Bersama (Kerjasama)

2. Kepedulian Lingkungan

- Penghematan Energi
- Pengelolaan Sampah
- Penghematan Air
- Pengurangi Polusi Udara
- Penjagaan Lingkungan

## 2.2 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan dengan meringkas informasi dari data atau sampel yang dikumpulkan. Cara-cara sederhana untuk mengolah data yang terdiri atas pembuatan grafik dan perhitungan mengenai ukuran pemusatan dan sebaran data. Dengan cara-cara ini dapat diperoleh informasi mengenai data antara lain pola atau bentuk, pemusatan dan sebaran data serta hubungan antar data. Dalam statistika deskriptif dikenal istilah ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data.

Ukuran pemusatan data yang paling sering digunakan adalah nilai *Mean*, Median dan Modus. *Mean* adalah **rata-rata** dari beberapa buah data, nilai *mean* dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data (Walpole, 1995). *Mean* didenotasikan dengan  $\bar{x}$ . Median adalah nilai tengah sehingga 50% data di bawah median dan 50% di atas median. Untuk menghitungnya data disusun

terlebih dahulu. Median merupakan nilai sentral dari sebuah distribusi frekuensi sampel. nilai sedemikian merupakan nilai sentral berhubung dengan posisi sentral yang dimilikinya dalam distribusi sampel tersebut. Tidak mengherankan jika median juga dinamakan rata-rata posisi (*positional average*). Secara teoritis, median membagi seluruh jumlah observasi atau pengukuran sampel ke dalam dua bagian yang sama. Penentuan median disusun mulai dari data terkecil sampai data terbesar (Anto Dajan, 1986). Median gugus data yang telah diurutkan dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya adalah pengamatan yang tepat ditengah-tengah bila banyaknya pengamatan itu ganjil atau rata-rata kedua pengamatan yang tengah bila yang tengah bila banyaknya genap (Walpole, 1995). Modus segugus pengamatan adalah nilai yang sering terjadi paling sering muncul atau yang mempunyai frekuensi paling tinggi (Walpole, 1995).

Berikut adalah rumus untuk mencari *mean*, median dan modus dari data secara berturut-turut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$Me = Q_2 = \begin{cases} \frac{x_{\frac{n+1}{2}}, & \text{jika } n \text{ ganjil} \\ \frac{x_{\frac{n}{2}} + x_{\frac{n}{2}+1}}{2}, & \text{jika } n \text{ genap} \end{cases}$$

$$Mo = L + i \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Mean

$Me$  = Median

$Mo$  = Modus

$x_i$  = Data ke-i

$n$  = Banyaknya data

$L$  = Tepi bawah kelas yang memiliki frekuensi terbesar

$b_1$  = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

$b_2$  = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

Sedangkan ukuran penyebaran data yang sering digunakan adalah Varians dan Standar Deviasi. Varians adalah suatu besaran yang mengukur besarnya ragam data yang dinotasikan dengan  $S^2$  sedangkan simpangan baku adalah akar dari ragam (*variance*). Standar Deviasi dinotasikan dengan  $S$ . Rumus varians dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut.

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

$S^2$  = Varians

$S$  = Standar Deviasi

$x_i$  = Nilai tengah data ke- $i$

$\bar{x}$  = *Mean*

$n$  = Banyak data

### 2.3 Korelasi

Korelasi adalah salah satu metode dalam analisis statistik yang digunakan untuk mencari hubungan linier antara dua variabel. Salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengetahui korelasi antar dua variabel adalah korelasi *pearson*. Selain untuk mengetahui nilai korelasi antara dua variabel korelasi *pearson* juga dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan dari kedua variabel tersebut. Jika didapatkan nilai korelasi mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berhubungan secara linier. Sebaliknya jika didapatkan bahwa nilai korelasi mendekati 1 atau -1 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier yang erat. Persamaan korelasi antara dua variabel adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}}$$

dengan

- $r_{xy}$  = nilai korelasi
- $x_i$  = observasi ke-i pada variabel pertama
- $\bar{x}$  = rata-rata observasi pada variabel pertama
- $y_i$  = observasi ke-i pada variabel kedua
- $\bar{y}$  = rata-rata observasi pada variabel kedua

## 2.4 *Structural Equation Modelling* (SEM)

*Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas antara variabel laten dengan indikatornya maupun antar variabel laten dalam suatu model penelitian. SEM menggabungkan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis/CFA*) dan analisis jalur (*Path Analysis*) sehingga mampu menguji sekaligus mengkonfirmasi model teoritis yang dibangun peneliti. SEM memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan kompleks secara simultan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan metode analisis regresi tradisional (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017). Dalam SEM terdapat dua komponen utama, yaitu:

1. Model pengukuran (*measurement model*)

Model pengukuran menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang menyusunnya, baik bersifat reflektif maupun formatif. Validitas dan reliabilitas konstruk diuji melalui nilai *loading factor*, *Composite Reliability (CR)*, *Average Variance Extracted (AVE)*, serta *discriminant validity*.

2. Model struktural (*structural model*).

Sementara itu, model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten yang dikembangkan berdasarkan teori penelitian (Hair et al., 2021). Evaluasi dilakukan dengan melihat nilai *R-square (R<sup>2</sup>)*, *path coefficient*, serta uji signifikansi melalui metode *bootstrapping*.

Secara umum, terdapat dua pendekatan dalam SEM, yaitu *Covariance-Based SEM* (CB-SEM) dan *Variance-Based SEM* atau *Partial Least Squares SEM* (PLS-

SEM). CB-SEM berorientasi pada konfirmasi teori dengan menilai *goodness-of-fit* model, sedangkan PLS-SEM lebih menekankan pada prediksi variabel dependen dengan memaksimalkan varian yang dijelaskan (Sarstedt, Ringle, & Hair, 2019).

*Partial Least Squares* SEM (PLS-SEM) merupakan metode analisis berbasis varians yang dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan CB-SEM, khususnya ketika data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas multivariat atau ketika ukuran sampel relatif kecil. PLS-SEM juga lebih fleksibel dalam menangani model penelitian yang kompleks dengan banyak konstruk dan indikator (Hair et al., 2019). Oleh karena itu, PLS-SEM sering dipilih dalam penelitian sosial dan perilaku yang bersifat eksploratif maupun prediktif. Evaluasi model dalam PLS-SEM dilakukan dalam dua tahap. Pertama, evaluasi outer model untuk menilai reliabilitas dan validitas konstruk melalui indikator seperti *outer loading*, *Composite Reliability (CR)*, *Average Variance Extracted (AVE)*, serta uji validitas diskriminan. Kedua, evaluasi inner model yang menguji hubungan antar konstruk laten melalui estimasi *path coefficient* dan nilai *R-square (R<sup>2</sup>)*. Signifikansi parameter diuji menggunakan metode *bootstrapping*, yang menghasilkan nilai *t-statistic* atau *p-value* untuk menentukan apakah suatu indikator atau hubungan antar konstruk signifikan secara statistik (Hair et al., 2021). Dengan demikian, penggunaan PLS-SEM dalam penelitian ini dipandang tepat karena mampu menangani keterbatasan ukuran sampel, tidak menuntut asumsi distribusi data normal, serta berorientasi pada prediksi hubungan antar konstruk. Selain itu, pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji kontribusi indikator-indikator reflektif dalam membentuk konstruk laten sekaligus menilai signifikansi hubungan antar konstruk yang terlibat.

## BAB III METODOLOGI

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada survei ini adalah masyarakat Kabupaten Mojokerto yang merupakan Kepala Keluarga atau Pasangan, yang tersebar di 18 Kecamatan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu pada setiap Kecamatan akan dipilih acak beberapa desa, selanjutnya dipilih sampel acak di setiap desa tersebut.

Jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto menurut Kecamatan berdasarkan data Jumlah Penduduk Semester I tahun 2025 dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Mojokerto ditunjukkan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1** Jumlah Penduduk Kabupaten Mojokerto pada Tahun 2025

Kecamatan	Penduduk
Jatirejo	45.502
Gondang	44.842
Pacet	61.204
Trawas	32.092
Ngoro	86.657
Pungging	82.123
Kutorejo	69.133
Mojosari	81.492
Bangsalsari	53.242
Mojoanyar	50.602
Dlanggu	58.439
Puri	80.730
Trowulan	77.881
Sooko	75.590
Gedek	58.545
Kemlagi	60.542
Jetis	89.104
Dawar Blandong	52.390
<b>Kabupaten Mojokerto</b>	<b>1.160.110</b>

Menurut jenis kelamin, jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto adalah 583.769 jiwa laki-laki (50,32%) dan 576.341 orang perempuan (49,68%) dengan total jumlah penduduk adalah 1.160.110 jiwa.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampling menggunakan rumus Slovin, di mana proporsi jumlah responden per Kecamatan harus mendekati proporsi jumlah total penduduk di Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana  $N$  = jumlah populasi

$e$  = margin error

sehingga untuk margin error sebesar 5%, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah

$$n = \frac{1156144}{1 + (1156144 * 0,05^2)} = 399,86$$

Didapatkan hasil bahwa minimal responden yang digunakan adalah 400 (pembulatan ke atas). Pada penelitian ini, jumlah responden adalah sebanyak 402 yang tersebar di 18 kecamatan dengan proporsi jumlah responden per kecamatan mendekati proporsi jumlah penduduk per kecamatan terhadap jumlah total penduduk di Mojokerto seperti ditunjukkan Tabel 3.2.

**Tabel 3.2** Persentase Sampel per Kecamatan

Kecamatan	Penduduk
Bangsals	3,92%
Dawar Blandong	3,87%
Dlanggu	5,28%
Gedek	2,77%
Gondang	7,47%
Jatirejo	7,08%
Jetis	5,96%
Kemlagi	7,02%
Kutorejo	4,59%
Mojoanyar	4,36%
Mojosari	5,04%
Ngoro	6,96%
Pacet	6,71%

Kecamatan	Penduduk
Pungging	6,52%
Puri	5,05%
Sooko	5,22%
Trawas	7,68%
Trowulan	4,52%

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan (kuesioner). Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2025. Instrumen yang digunakan mengacu pada instrumen pengukuran kesalehan sosial yang digunakan oleh BPS Jawa Timur. Instrumen terdiri dari pertanyaan yang bertujuan mengetahui tentang demografi responden dan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui indikator penyusun kesalehan sosial.

Adapun indikator untuk mengukur kesalehan sosial yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Indikator dan Bobot Penyusun Kesalehan Sosial

Dimensi Kepedulian Sosial			50%	
1	Sikap percaya	1	Sikap percaya untuk menitipkan rumah pada tetangga	10%
		2	Sikap percaya untuk menitipkan anak pada tetangga	
		3	Sikap percaya pada tokoh agama di lingkungan sekitar berperan sebagai panutan	
		4	Sikap percaya pada tokoh masyarakat di lingkungan sekitar berperan dalam membantu mengatasi masalah warga	
		5	Sikap percaya pada Pemerintah desa/kelurahan telah menjalankan tugasnya dengan baik	
2	Toleransi	6	Setuju jika ada sekelompok orang dari agama lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal	10%
		7	Setuju jika anak bersahabat dengan orang lain yang beda agama	
		8	Setuju jika ada atau akan dibangun tempat ibadah agama lain di lingkungan sekitar tempat tinggal	

Dimensi Kepedulian Sosial			50%	
		9	Setuju jika ada sekelompok orang dari suku lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal	
		10	Setuju jika anak bersahabat dengan orang lain yang berbeda suku	
		11	Setuju jika anak menikah dengan orang lain yang berbeda suku	
3	Kelompok	12	Frekuensi pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal	10%
		13	Frekuensi mengikuti pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal	
		14	Frekuensi memberikan saran/pendapat dalam pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal selama 1 tahun terakhir	
4	Resiprositas	15	Kesediaan untuk membantu orang lain yang butuh pertolongan keuangan di lingkungan sekitar tempat tinggal	10%
		16	Kemudahan mendapatkan pertolongan dari orang lain (selain kerabat) di lingkungan sekitar tempat tinggal ketika sedang mengalami masalah keuangan	
5	Aksi Bersama (Kerjasama)	17	Frekuensi mengikuti kegiatan bersama untuk kepentingan umum	10%
		18	Frekuensi mengikuti kegiatan bersama untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah	
		19	Frekuensi kehadiran/berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan	
		20	Frekuensi kehadiran/berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	
Dimensi Kepedulian Lingkungan			50%	
1	Penghematan Energi	21	Seberapa sering menutup panci pada saat merebus masakan	10%
		22	Seberapa sering mematikan lampu (listrik dan non listrik) ketika tidak digunakan	
		23	Memanfaatkan pencahayaan dari sinar matahari untuk penerangan ruangan	
		24	Tidak membiarkan alat elektronik tersebut menyala meskipun tidak digunakan	
		25	Mempertimbangkan alasan daya listrik rendah ketika membeli alat-alat elektronik	
2	Pengelolaan Sampah	26	Seberapa sering melakukan pemilahan sampah	10%
		27	Perlakuan yang benar terhadap sampah	
		28	Tidak salah memperlakukan barang bekas layak pakai	

Dimensi Kepedulian Sosial				50%
		29	Membawa tas sendiri ketika berbelanja	
3	Penghematan Air	30	Mempunyai kebiasaan hemat dalam membilas pakaian ketika mencuci	10%
		31	Menggunakan air ditampung untuk mencuci alat makan/minum	
		32	Tidak membiarkan air mengalir tanpa digunakan	
		33	Mempunyai area resapan air di rumah	
4	Pengurangan Polusi Udara	34	Menggunakan pertimbangan ramah lingkungan saat beli kendaraan bermotor	10%
		35	Mengurangi kendaraan bermotor	
5	Penjagaan Lingkungan	36	Melakukan tindakan terkait gangguan lingkungan	10%
		37	Melakukan kerja bakti lingkungan hidup	

Berdasarkan Tabel 3.3 terdapat 37 indikator untuk mengukur Tingkat kesalehan sosial. Selanjutnya, masing-masing dimensi memiliki bobot yang sama yaitu 50%, sedangkan pada subdimensi diberikan bobot sebesar 10%.

Indeks Kesalehan Sosial menurut Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI dikategorikan dalam 5 (lima) kategori (skala maksimum 100) sebagaimana pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4** Kategori Kerukunan

Nilai	Kategori
0 - 20	Sangat Kurang
21 - 40	Kurang
41 - 60	Cukup
61 - 80	Baik
81 - 100	Sangat Baik

### 3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian Indeks Kesalehan Sosial (IKS), data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun analisis deskriptif adalah menunjukkan gambaran karakteristik responden yang terdiri dari:

1. Jenis kelamin

2. Usia
3. Status Pernikahan
4. Agama yang Dianut
5. Pendidikan terakhir
6. Jenis Pekerjaan

Adapun prosedur perhitungan IKS menggunakan analisis persentase atau yang disebut metode dikotomis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung persentase responden yang memenuhi kriteria indikator dengan seluruh jumlah responden. Setiap jawaban yang memenuhi kriteria indikator akan diberikan nilai 1 (satu), sedangkan jawaban yang tidak memenuhi
2. Menghitung rata-rata skor indikator dari masing-masing sub dimensi
3. Mengagregasikan skor indeks subdimensi. Adapun agregasi dilakukan dengan cara membagi nilai indeks dengan nilai maksimal hipotetik untuk subdimensi. Dalam penelitian ini, skor maksimal hipotetik untuk masing-masing subdimensi adalah 10.
4. Menjumlahkan skor subdimensi sesuai dengan kategori dimensinya. Pada proses ini, maka dapat diketahui bahwa dua dimensi penyusun IKS yaitu kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan memiliki rentan skor 0 sampai 50
5. Menghitung IKS yang merupakan hasil penjumlahan kedua skor dimensi

Selanjutnya untuk metode statistik inferensial yang digunakan adalah menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Berikut merupakan struktur penyajian analisis data:

1. Model Pengukuran Variabel
  - a. Indeks Kesalehan Sosial (IKS)
  - b. Kepedulian Sosial
  - c. Kepedulian Lingkungan
2. Model Persamaan Stuktural

Pengaruh Variabel Kepedulian Sosial, Kepedulian Lingkungan, Pendapatan dan Perlindungan Sosial terhadap Indeks Kesalehan Sosial (IKS).

Halaman ini sengaja dikosongkan

## BAB IV

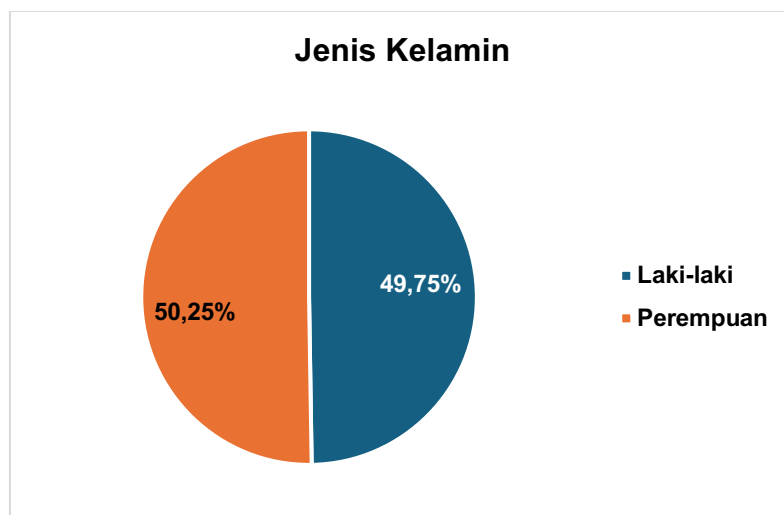
### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Karakteristik Responden

Survei Kesalehan Sosial Kabupaten Mojokerto dilakukan terhadap masyarakat Kabupaten Mojokerto yang berusia 17 tahun atau lebih. Metode survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada responden di setiap Kecamatan dengan jumlah sesuai dengan kerangka sampling yang representatif. Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai karakteristik responden.

##### 4.1.1 Jenis Kelamin

Persentase responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Gambar 4.1.

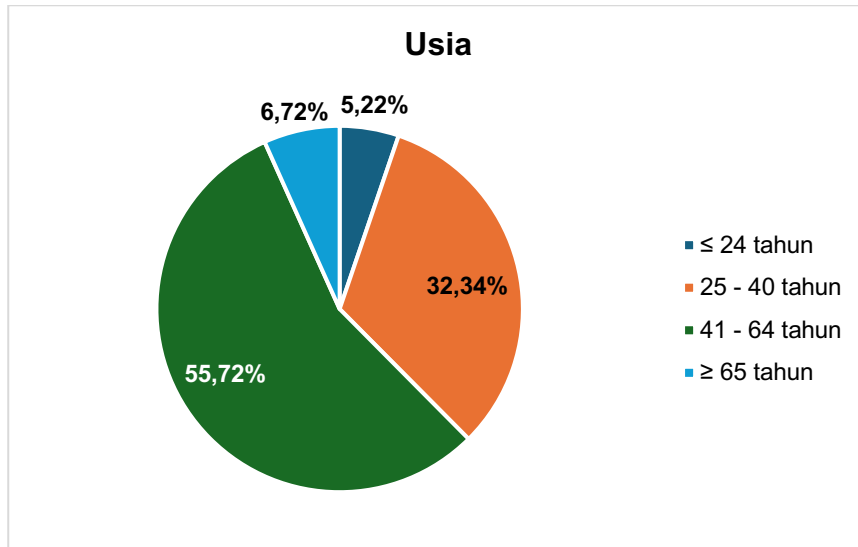


**Gambar 4.1** Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa 50,25% responden berjenis kelamin laki-laki dan 49,75% responden berjenis kelamin perempuan. Data tersebut mendekati data sebaran jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto yang sebenarnya.

##### 4.1.2 Usia

Persentase responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Gambar 4.2.

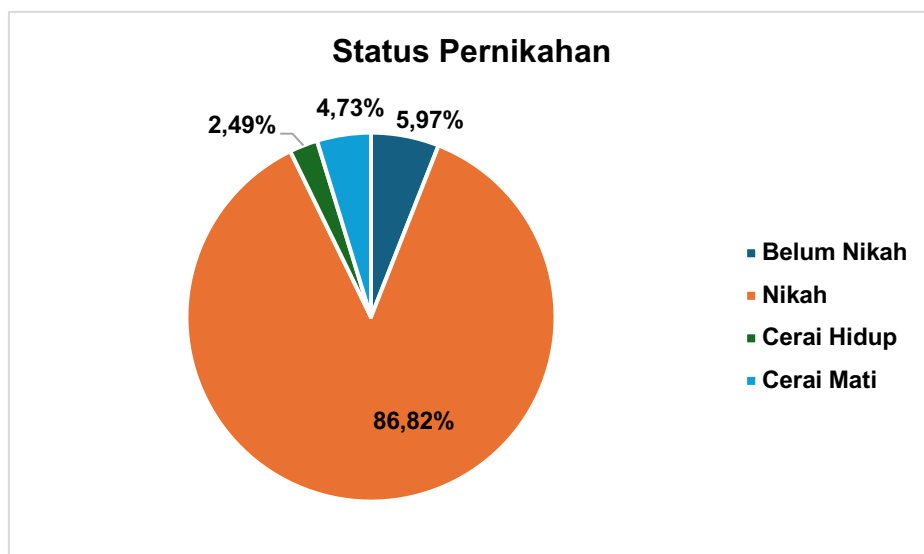


**Gambar 4.2** Persentase Responden berdasarkan Kelompok Usia

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden mayoritas berada pada kelompok usia 41-64 tahun dengan persentase 55,723,49%, diikuti responden pada kelompok usia 25-40 tahun sebanyak 32,34%. Selanjutnya 6,72% responden berusia kurang lebih dari 65 tahu, dan 5,22% responden berusia kurang dari 24 tahun.

#### 4.1.3 Status Pernikahan

Persentase responden berdasarkan status pernikahan ditunjukkan pada Gambar 4.3.

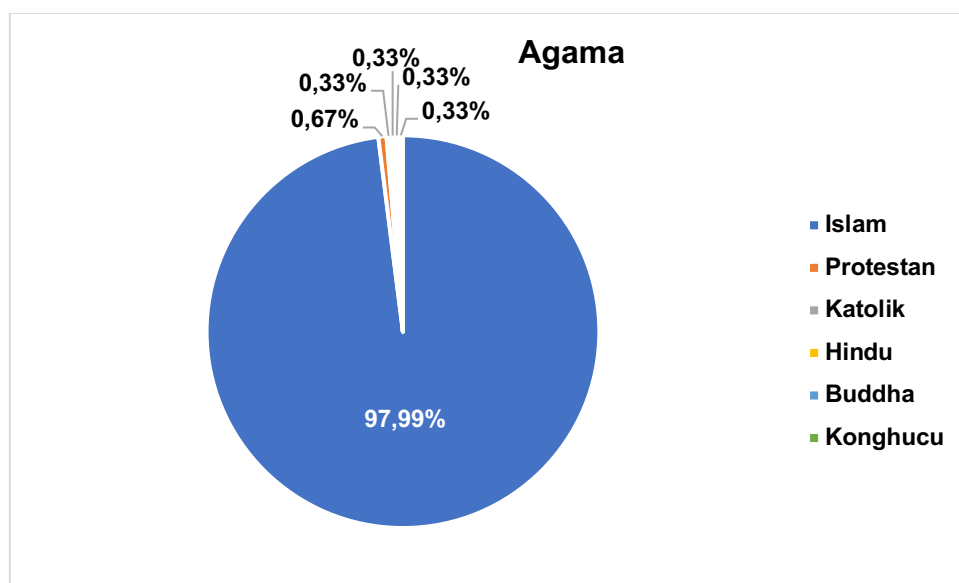


**Gambar 4.3** Persentase Responden berdasarkan Status Perkawinan

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan persentase 86,82% sudah menikah dan 5,97% responden belum menikah. Selanjutnya 4,73% responden berstatus cerai mati dan 2,49% responden berstatus cerai hidup.

#### 4.1.4 Agama yang dianut

Persentase responden berdasarkan agama yang dianut ditunjukkan pada Gambar 4.4.

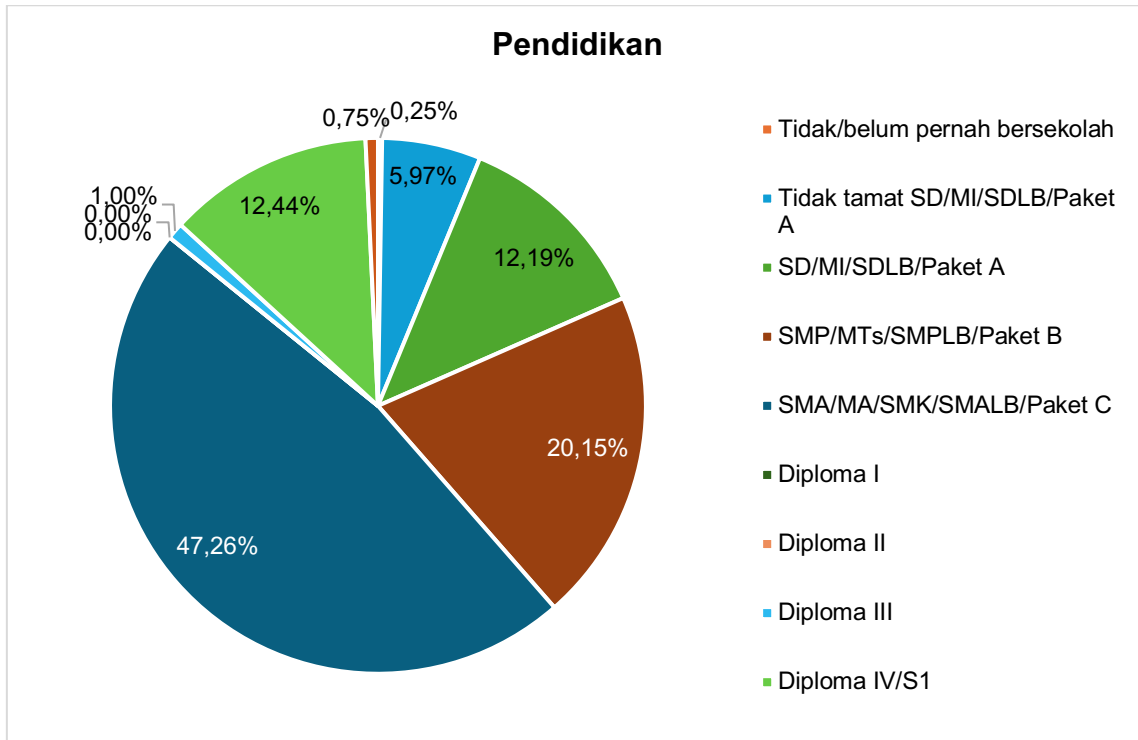


Gambar 4.4 Persentase Responden berdasarkan Agama yang Dianut

Gambar 4.4 menunjukkan persentase responden berdasarkan agama yang dianut, di mana persentase terbesar responden adalah beragama Islam yaitu sebesar 97,99%, diikuti Protestan dengan persentase 0,67%, sedangkan persentase responden beragama Hindu adalah 0,33%, Katolik sebesar 0,33%, dan Buddha sebesar 0,33%.

#### 4.1.5 Pendidikan Terakhir

Persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan ditunjukkan pada Gambar 4.5.

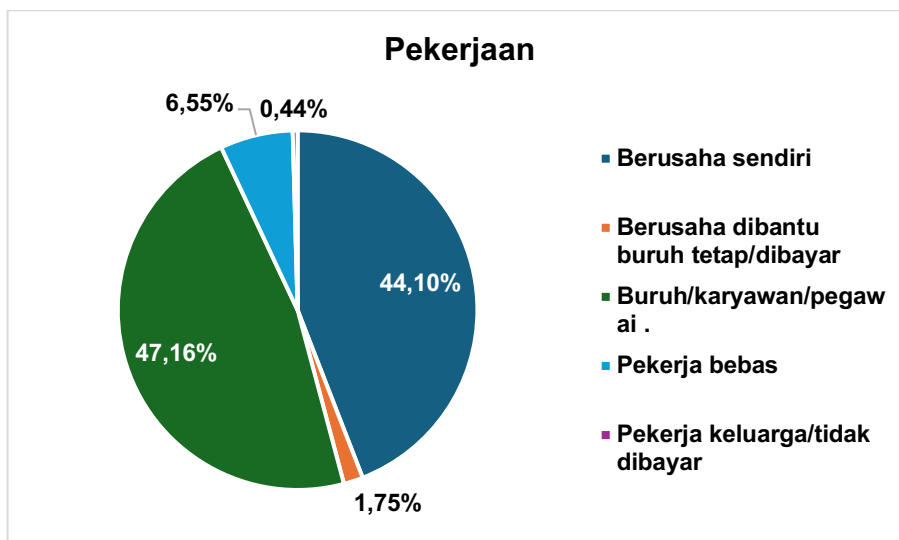


**Gambar 4.5** Persentase Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir di jenjang tamat SMA/MA/SMK/SMALB/Paket C dengan persentase 47,26%. Selanjutnya terbanyak kedua adalah responden dengan pendidikan terakhir di tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B yaitu sebanyak 20,15%. Sedangkan persentase terkecil adalah responden tidak/belum pernah bersekolah dengan persentase 0,25%.

#### 4.1.6 Jenis Pekerjaan

Persentase responden berdasarkan jenis pekerjaan ditunjukkan pada Gambar 4.6.

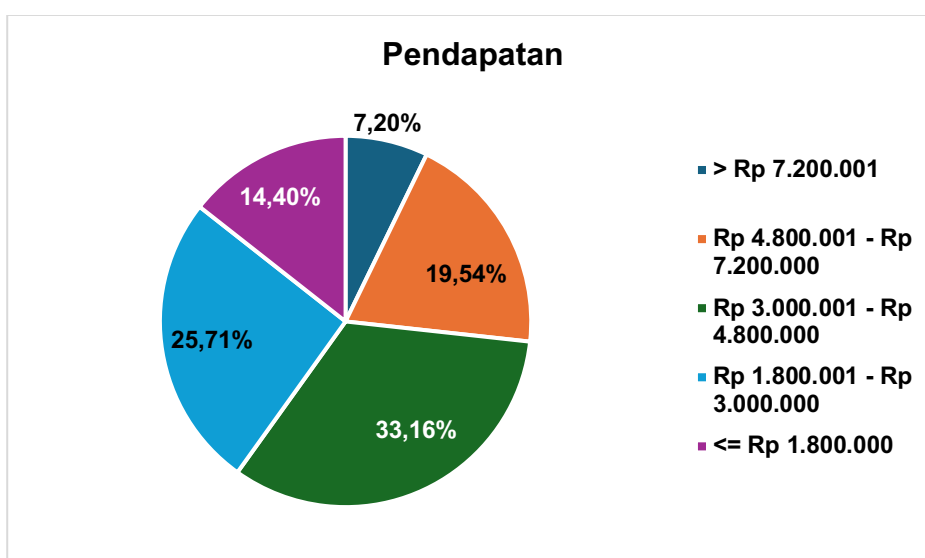


Gambar 4.6 Persentase Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jenis pekerjaan buruh/karyawan/pegawai dengan persentase 47,16%. Kemudian terbanyak kedua adalah jenis pekerjaan berusaha sendiri dengan persentase 44,10%. Sedangkan persentase terkecil adalah pekerja keluarga/tidak dibayar yaitu sebesar 1,67%.

#### 4.1.7 Pendapatan

Persentase responden berdasarkan pendapatan ditunjukkan pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Persentase Responden berdasarkan Pendapatan

Gambar 4.7 menunjukkan persentase responden berdasarkan pendapatan. Sebagian besar responden dengan persentase 33,16% memiliki pendapatan Rp Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000 setiap bulan. Kemudian terbanyak kedua adalah responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000 dengan persentase 25,71%. Sedangkan persentase terkecil adalah responden dengan pendapatan lebih dari Rp 7.200.001 yaitu sebesar 7,20%.

## 4.2 Analisis Survei Kesalehan Sosial

Hasil Survei Indeks Kesalehan Sosial pada tahun 2025 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1** Tabel Perbandingan Pengukuran IKS

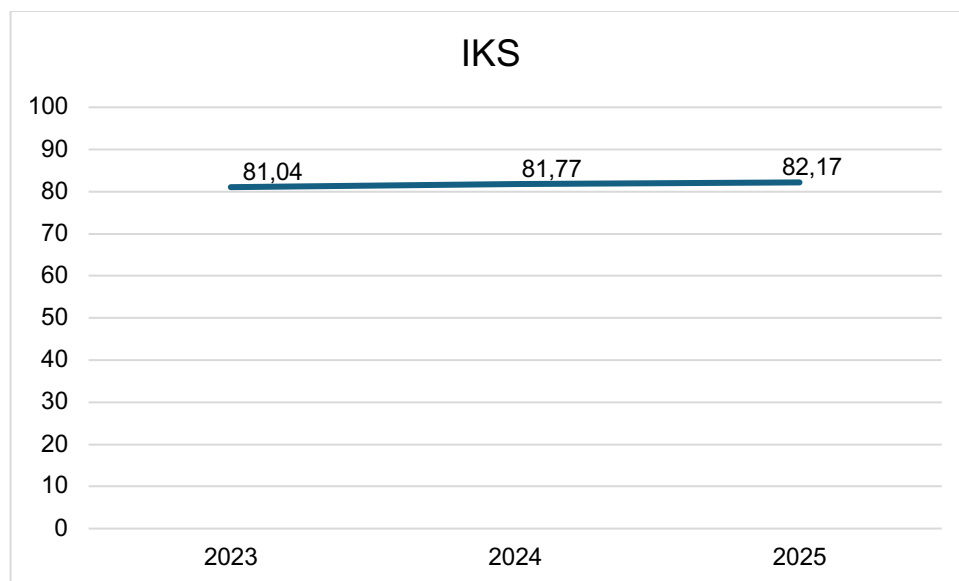
Dimensi Kepedulian Sosial	2023	Skor Dimensi Sosial	2024	Skor Dimensi Sosial	2025	Skor Dimensi Sosial
Sikap percaya	8,14	45,71	8.18	45,92	8.51	46,11
Toleransi	9,41		9.44		9.51	
Kelompok	9,02		9.05		9.10	
Resiprositas	9,64		9.72		9.57	
Aksi Bersama (Kerjasama)	9,51		9.53		9.41	
Dimensi Kepedulian Lingkungan	2023	Skor Dimensi Lingkungan	2024	Skor Dimensi Lingkungan	2025	Skor Dimensi Lingkungan
Penghematan Energi	8,22	35,33	8.38	35,85	8.60	36,07
Pengelolaan Sampah	6,28		6.35		6.74	
Penghematan Air	8,21		8.99		8.23	
Pengurangi Polusi Udara	5,46		5.37		5.58	
Penjagaan Lingkungan	7,16		6.76		6.93	
Indeks Kesalehan Sosial	2023	81,04	2024	81,77	2025	82,17

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Indeks Kesalehan Sosial pada tahun 2025 mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2024 dengan nilai sebesar

82,17 dan masuk dalam kategori sangat baik. Total skor dimensi sosial meningkat dari 45,92 pada tahun 2024 menjadi 46,11 pada tahun 2025. Meskipun ada fluktuasi dalam beberapa komponen, ada peningkatan total skor dimensi lingkungan dari 35,85 pada tahun 2024 menjadi 36,07 pada tahun 2025. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua dimensi kesalehan sosial, baik dimensi kepedulian sosial maupun lingkungan menunjukkan tren positif, dengan peningkatan yang konsisten dalam berbagai aspek dari tahun ke tahun. Meskipun ada area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut, namun secara umum data ini menunjukkan kemajuan yang baik dalam kesadaran sosial dan lingkungan di masyarakat.

#### 4.2.1 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Mojokerto

Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Mojokerto pada tiga tahun terakhir ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

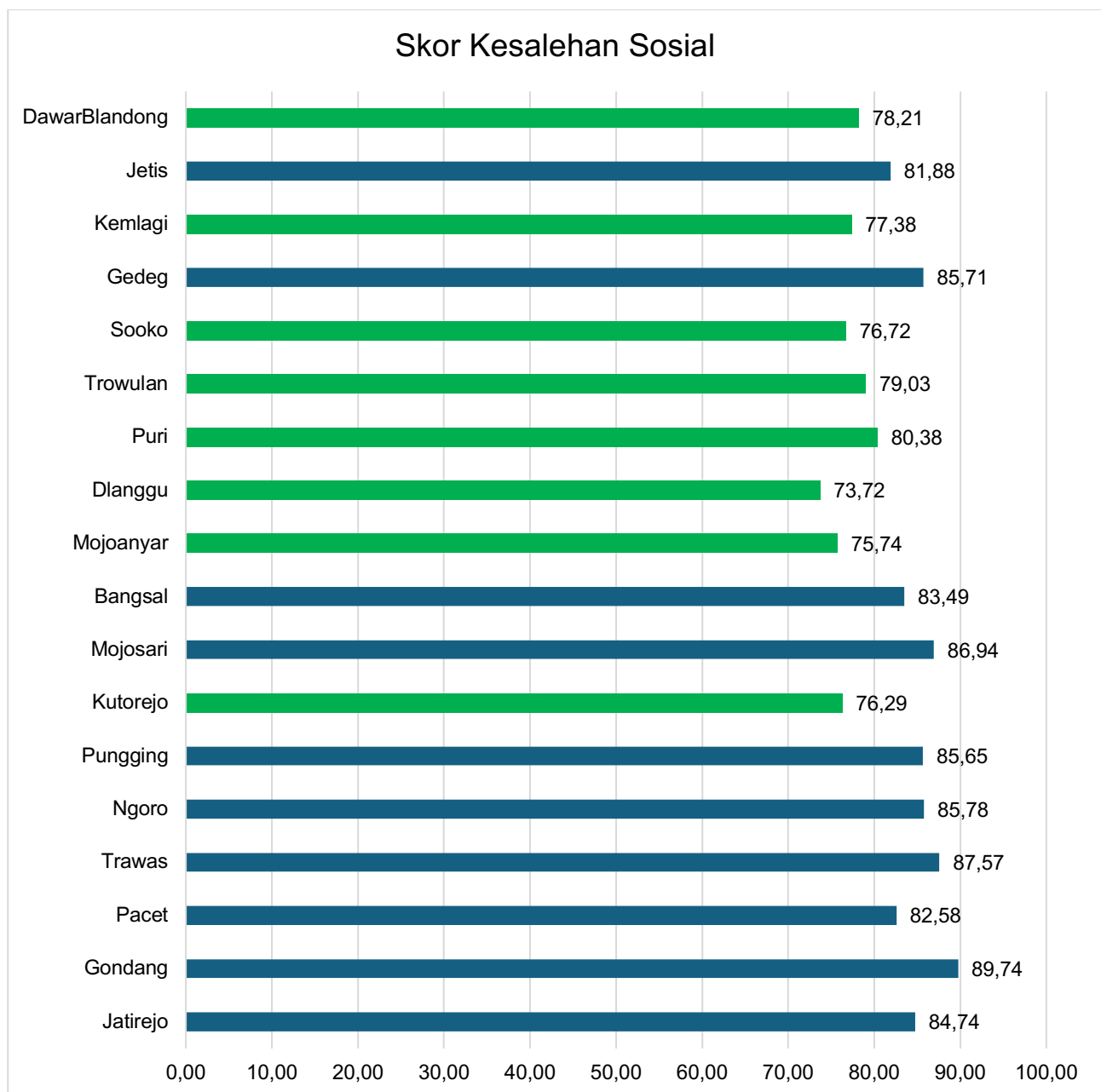


**Gambar 4.8** Perbandingan IKS Kabupaten Mojokerto Tahun 2023 - 2025

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan indeks kesalehan sosial di Kabupaten Mojokerto. Indeks Kesalehan sosial pada tahun 2025 sebesar 82,17 dan masuk dalam kategori sangat baik. Capaian ini merefleksikan adanya penguatan nilai-nilai kesalehan sosial di masyarakat, baik dalam aspek kepedulian sosial maupun kepedulian lingkungan. Meskipun demikian,

capaian tersebut tidak seharusnya menjadikan pemerintah maupun masyarakat berpuas diri. Upaya berkelanjutan tetap diperlukan untuk menjaga konsistensi, memperluas partisipasi, serta memperdalam praktik-praktik kesalehan sosial agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata dan berkesinambungan dalam mendukung pembangunan daerah yang harmonis.

Adapun skor kesalehan sosial per Kecamatan dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.9 Perbandingan Skor Kesalehan Sosial per Kecamatan

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki skor kesalehan sosial tertinggi adalah Kecamatan Gondang dengan nilai 89,74 (sangat baik), sedangkan Kecamatan yang memiliki skor kesalehan sosial paling rendah adalah Kecamatan Dlanggu dengan nilai 73,72 (baik). Bar berwarna hijau menunjukkan kategori Baik, dan bar berwarna biru menunjukkan kategori Sangat Baik.

#### 4.2.2 Faktor Pengungkit dan Aktivitas Keagamaan, Sosial dan Lingkungan

Secara umum, terdapat beberapa faktor pengungkit peningkatan Indeks Kesalehan Sosial:

- Pemerintahan
- Sosial
- Ekonomi
- Keagamaan
- Keamanan

Pada tahun 2025, berbagai program Pembangunan Daerah mulai dari aspek keagamaan, sosial, dan lingkungan diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Hal tersebut menunjukkan tren yang positif karena dapat berkontribusi pada penguatan nilai kesalehan sosial.

Dalam bidang keagamaan, Pemerintah Kabupaten Mojokerto menunjukkan komitmen besar melalui penyaluran dana hibah APBD yang diberikan kepada lembaga keagamaan seperti masjid, TPQ, madrasah diniyah, pesantren, serta yayasan sosial. Dukungan ini memperlihatkan perhatian pemerintah terhadap penguatan sarana keagamaan sekaligus pemberdayaan masyarakat berbasis agama. Selain itu, organisasi keagamaan lokal, juga aktif menggerakkan kegiatan dakwah, sosial, dan ekonomi yang memperkuat nilai keagamaan dan solidaritas warga di desa-desa. Selain aktivitas keagamaan Islam yang mendominasi, masyarakat Kabupaten Mojokerto juga memiliki komunitas pemeluk agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Jemaat Kristen dan Katolik menjalankan ibadah di gereja-gereja yang tersebar di sejumlah wilayah, terutama Mojosari, serta aktif menyelenggarakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, pelayanan kesehatan,

dan santunan. Komunitas Hindu yang banyak berpusat di Trowulan tidak hanya mengadakan peribadatan di pura, tetapi juga melestarikan tradisi budaya melalui perayaan Hari Raya Nyepi dan upacara adat di situs peninggalan Majapahit. Aktivitas keagamaan Buddha terpusat di vihara dan cetiya, dengan peringatan Waisak sering dikaitkan dengan kegiatan doa bersama di kawasan sejarah Majapahit. Sementara itu, umat Konghucu menjalankan ritual di klenteng, terutama pada perayaan Imlek dan Cap Go Meh yang turut menampilkan tradisi budaya Tionghoa. Kehadiran aktivitas keagamaan non-Islam ini, meskipun secara jumlah lebih kecil, memperkaya dinamika sosial Kabupaten Mojokerto serta mencerminkan kehidupan masyarakat yang toleran dan beragam.

Pada bidang sosial, kegiatan berbasis masyarakat banyak digerakkan oleh lembaga pendidikan, organisasi pemuda, serta komunitas lokal. Selain itu, banyak desa di Kabupaten Mojokerto melaksanakan kegiatan bakti sosial, gotong royong, dan santunan bagi anak yatim atau keluarga kurang mampu sebagai wujud kepedulian sosial yang berkelanjutan.

Dalam aspek lingkungan hidup, Pemerintah Kabupaten Mojokerto melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) meluncurkan berbagai program partisipatif. Gerakan “Membersihkan Sampah Bersama Gus Barra” (MEMBARRA) pada peringatan Hari Peduli Sampah Nasional mendorong keterlibatan sekolah, desa, dan instansi pemerintahan dalam menciptakan lingkungan bersih. Selain itu, Lomba Desa BERSERI (Bersih dan Lestari) diikuti oleh sejumlah desa di berbagai kecamatan, yang tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Upaya lain seperti pengelolaan hutan berbasis masyarakat, termasuk pengembangan Hutan Wakaf di Desa Ngembat dengan tema “Konservasi adalah Ibadah”, juga menunjukkan sinergi antara nilai religius dan pelestarian alam.

Secara keseluruhan, aktivitas keagamaan, sosial, dan lingkungan di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2025 memperlihatkan keterkaitan erat antara nilai religiusitas, solidaritas sosial, dan kepedulian ekologis. Dinamika ini menjadi modal sosial penting bagi Kabupaten Mojokerto untuk mendorong pembangunan yang lebih inklusif,

berkeadilan, dan berkelanjutan, serta memperkuat kesalehan sosial masyarakat di tingkat lokal.

#### 4.2.3 Dimensi Kepedulian Sosial

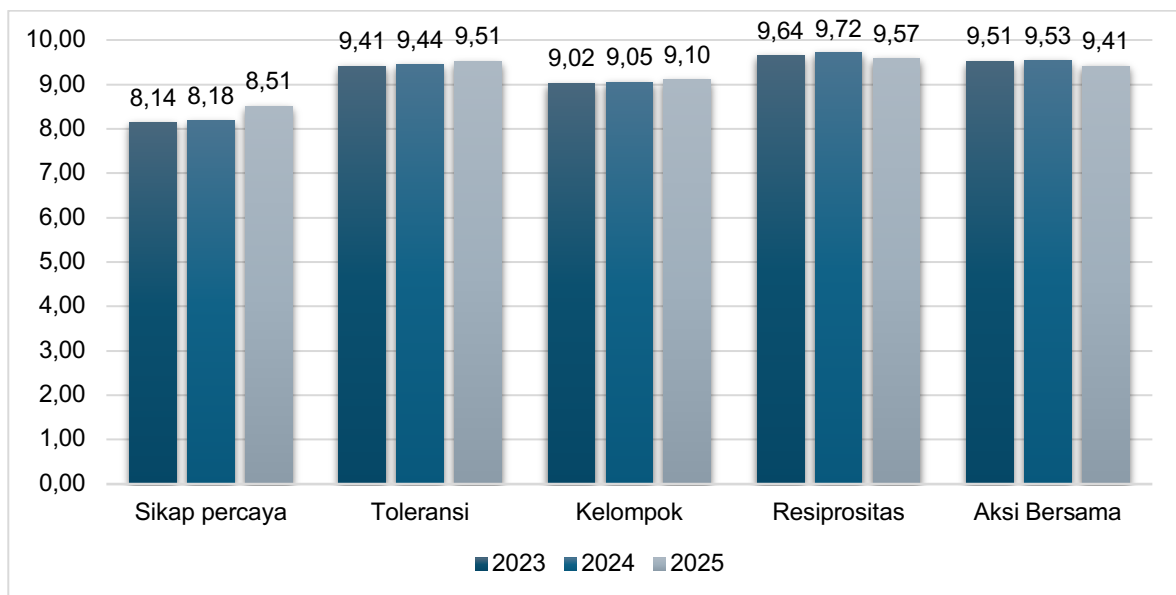
Dimensi kepedulian sosial disusun atas lima subdimensi dan masing-masing subdimensi memiliki indikator penyusun.

**Tabel 4.2** Indikator Penyusun Dimensi Kepedulian Sosial

No	Subdimensi	Kode	Indikator
1	Sikap percaya	PCY1	Sikap percaya untuk menitipkan rumah pada tetangga
		PCY2	Sikap percaya untuk menitipkan anak pada tetangga
		PCY3	Sikap percaya pada tokoh agama di lingkungan sekitar berperan sebagai panutan
		PCY4	Sikap percaya pada tokoh masyarakat di lingkungan sekitar berperan dalam membantu mengatasi masalah warga
		PCY5	Sikap percaya pada Pemerintah desa/kelurahan telah menjalankan tugasnya dengan baik
2	Toleransi	TLR1	Setuju jika ada sekelompok orang dari agama lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal
		TLR2	Setuju jika anak bersahabat dengan orang lain yang beda agama
		TLR3	Setuju jika ada atau akan dibangun tempat ibadah agama lain di lingkungan sekitar tempat tinggal
		TLR4	Setuju jika ada sekelompok orang dari suku lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal
		TLR5	Setuju jika anak bersahabat dengan orang lain yang berbeda suku
		TLR6	Setuju jika anak menikah dengan orang lain yang berbeda suku
3	Kelompok	KEL1	Frekuensi pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal
		KEL2	Frekuensi mengikuti pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal
		KEL3	Frekuensi memberikan saran/pendapat dalam pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal selama 1 tahun terakhir

No	Subdimensi	Kode	Indikator
4	Resiprositas	RES 1	Kesediaan untuk membantu orang lain yang butuh pertolongan keuangan di lingkungan sekitar tempat tinggal
		RES2	Kemudahan mendapatkan pertolongan dari orang lain (selain kerabat) di lingkungan sekitar tempat tinggal ketika sedang mengalami masalah keuangan
5	Aksi Bersama (Kerjasama)	KRJ1	Frekuensi mengikuti kegiatan bersama untuk kepentingan umum
		KRJ2	Frekuensi mengikuti kegiatan bersama untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah
		KRJ3	Frekuensi kehadiran/berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan
		KRJ4	Frekuensi kehadiran/berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Berdasarkan indikator-indikator di atas, dapat diketahui nilai masing-masing subdimensi dari kepedulian sosial.

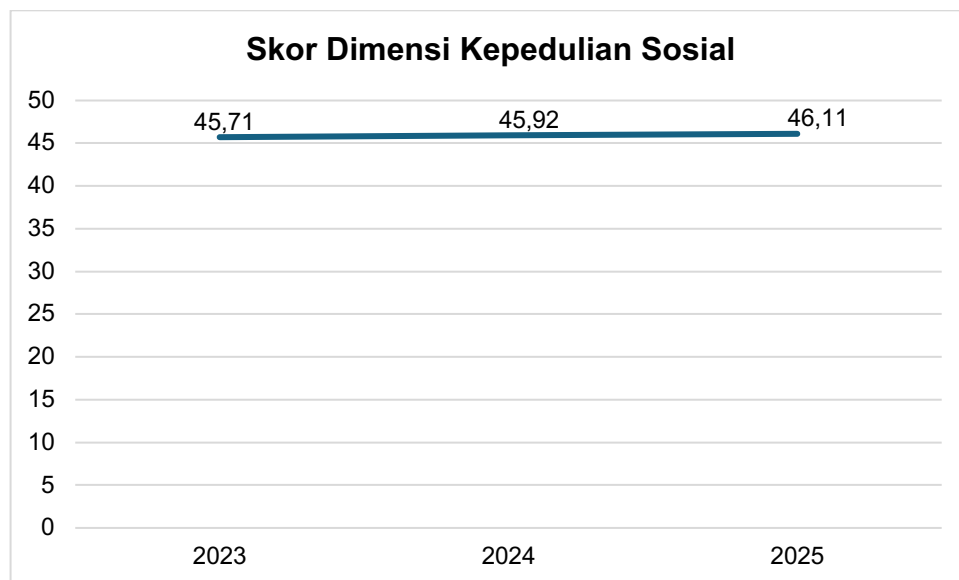


**Gambar 4.10** Skor Dimensi Kepedulian Sosial

Berdasarkan Gambar 4.10 diketahui bahwa tiga subdimensi mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2024. Subdimensi dengan nilai tertinggi adalah resiprositas dengan nilai 9,57. Hal tersebut menunjukkan bahwa saling memberi dan menerima tetap menjadi nilai penting dalam masyarakat. Meskipun nilai tersebut turun jika dibanding tahun 2024. Selanjutnya, subdimensi Toleransi memiliki nilai

9,51 di mana terjadi peningkatan yang konsisten setiap tahun. Hal tersebut mencerminkan meningkatnya sikap menghargai dan menerima perbedaan dalam masyarakat. Subdimensi tertinggi ketiga adalah Aksi Bersama dengan nilai 9,41. Subdimensi tertinggi keempat adalah Kelompok dengan nilai 9,10. Meskipun peningkatan tidak signifikan, namun tetap mengindikasikan penguatan solidaritas kelompok dalam masyarakat. Subdimensi terakhir adalah Sikap Percaya dengan nilai 8,51. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kepercayaan di masyarakat selama 3 tahun berturut-turut.

Adapun hasil pengukuran dimensi kepedulian sosial Kabupaten Mojokerto dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini, dimana skor maksimum adalah 50.

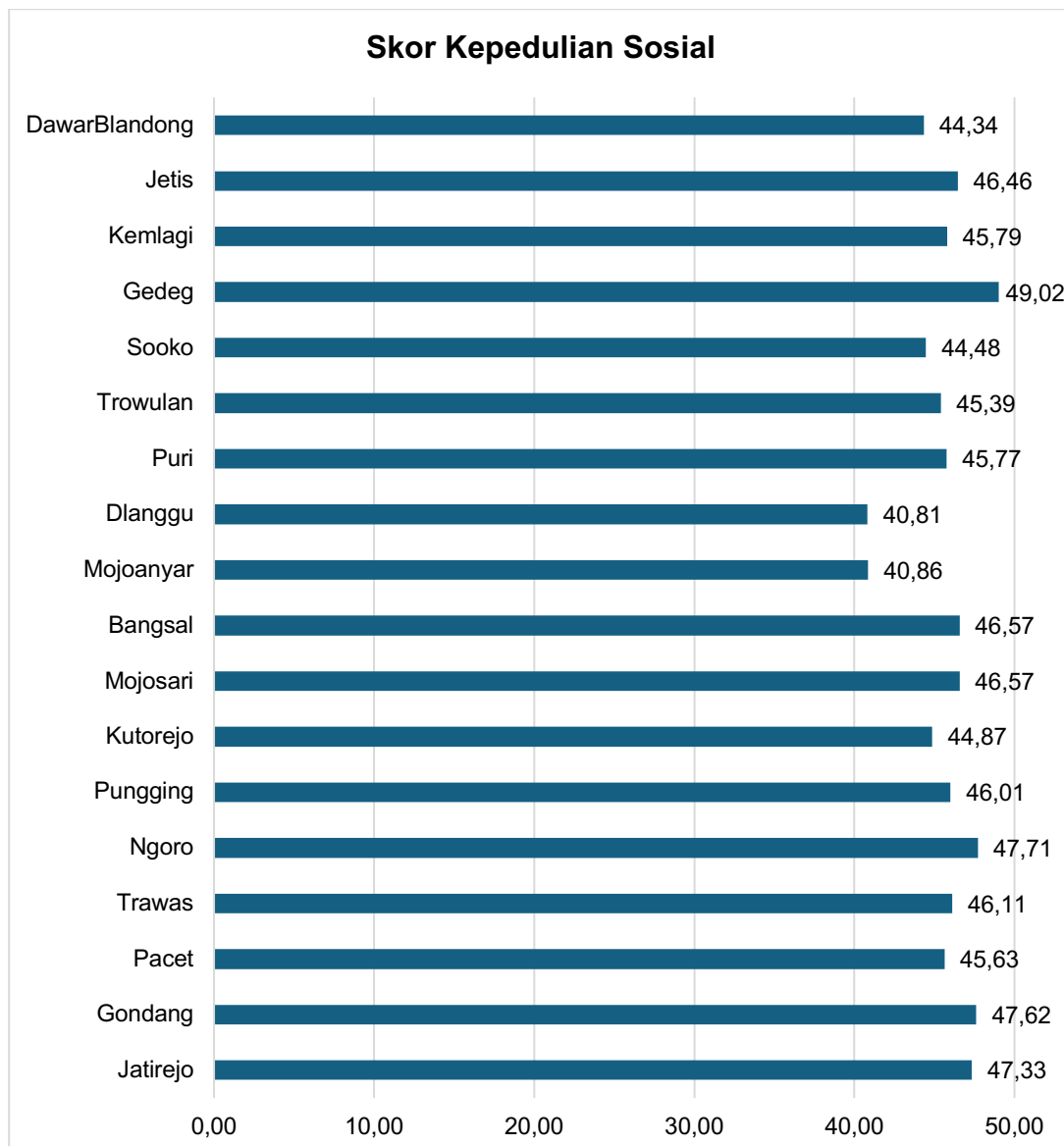


**Gambar 4.11** Perbandingan Skor Dimensi Kepedulian Sosial Tahun 2023 - 2025

Gambar 4.11 menunjukkan bahwa dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan dimensi kepedulian sosial di Kabupaten Mojokerto meskipun tidak signifikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai kepedulian sosial mulai tumbuh, namun masih memerlukan penguatan agar dapat berdampak lebih luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terarah melalui penguatan budaya gotong royong, peningkatan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, serta kolaborasi yang lebih intensif antara pemerintah, lembaga

sosial, dan masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dimensi kepedulian sosial di Kabupaten Mojokerto dapat mengalami peningkatan yang lebih berarti pada tahun-tahun mendatang.

Selanjutnya, hasil pengukuran dimensi kepedulian sosial per Kecamatan dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4.12** Perbandingan Skor Dimensi Kepedulian Sosial per Kecamatan

Gambar 4.12 menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki dimensi kepedulian sosial tertinggi adalah Kecamatan Gedeg dengan nilai 49,02, sedangkan

Kecamatan yang memiliki dimensi kepedulian sosial paling rendah adalah Kecamatan Dlanggu dengan nilai 40,81.

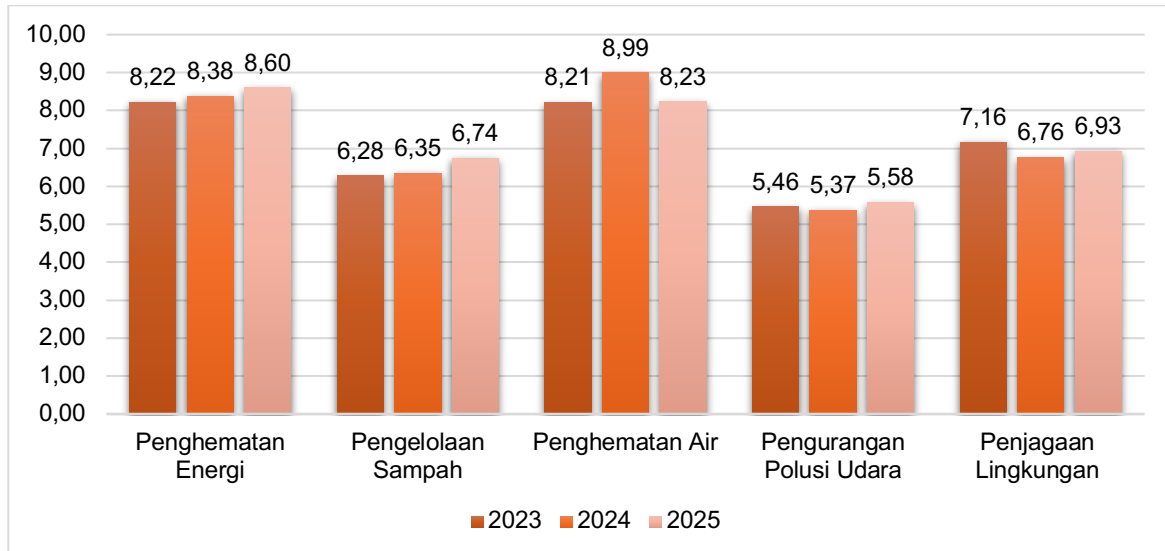
#### 4.2.4 Dimensi Kepedulian Lingkungan

Dimensi kepedulian lingkungan disusun atas lima subdimensi dan masing-masing subdimensi memiliki indikator penyusun.

**Tabel 4.3** Indikator Penyusun Dimensi Kepedulian Lingkungan

No	Subdimensi	Kode	Indikator
1	Penghematan Energi	ENR1	Seberapa sering menutup panci pada saat merebus masakan
		ENR2	Seberapa sering mematikan lampu (listrik dan non listrik) ketika tidak digunakan
		ENR3	Memanfaatkan pencahayaan dari sinar matahari untuk penerangan ruangan
		ENR4	Tidak membiarkan alat elektronik tersebut menyala meskipun tidak digunakan
		ENR5	Mempertimbangkan alasan daya listrik rendah ketika membeli alat-alat elektronik
2	Pengelolaan Sampah	SMP1	Seberapa sering melakukan pemilahan sampah
		SMP2	Perlakuan yang benar terhadap sampah
		SMP3	Tidak salah memperlakukan barang bekas layak pakai
		SMP4	Membawa tas sendiri ketika berbelanja
3	Penghematan Air	AIR1	Mempunyai kebiasaan hemat dalam membilas pakaian ketika mencuci
		AIR2	Menggunakan air ditampung untuk mencuci alat makan/minum
		AIR3	Tidak membiarkan air mengalir tanpa digunakan
		AIR4	Mempunyai area resapan air di rumah
4	Pengurangi Polusi Udara	UDR1	Menggunakan pertimbangan ramah lingkungan saat beli kendaraan bermotor
		UDR2	Mengurangi kendaraan bermotor
5	Penjagaan Lingkungan	JGA1	Melakukan tindakan terkait gangguan lingkungan
		JGA2	Melakukan kerja bakti lingkungan hidup

Berdasarkan indikator-indikator di atas, dapat diketahui nilai masing-masing subdimensi dari kepedulian lingkungan



**Gambar 4.13** Skor Dimensi Kepedulian Lingkungan

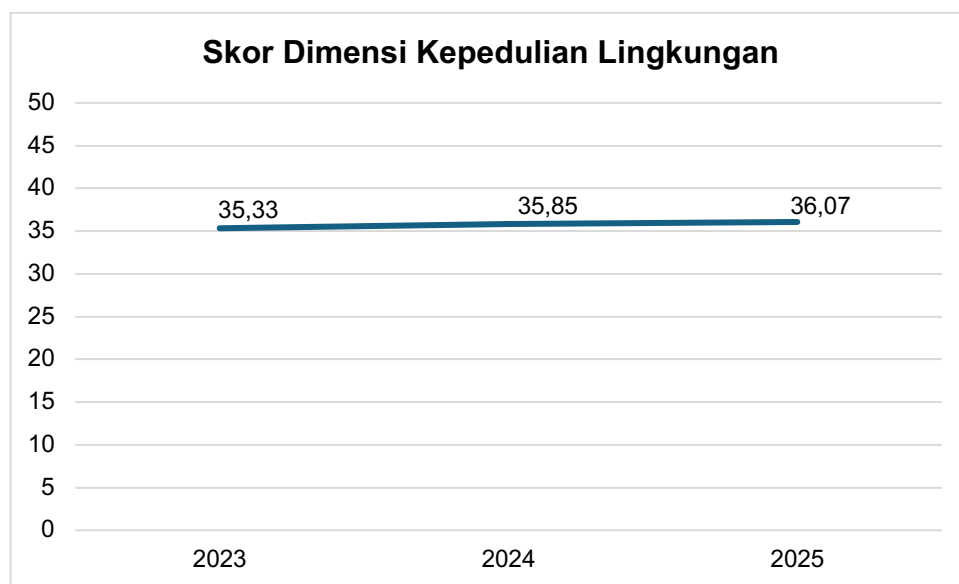
Berdasarkan Gambar 4.13 diketahui bahwa keempat subdimensi mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2024. Terdapat satu dimensi yang mengalami penurunan yaitu subdimensi penghematan air.

Subdimensi yang memiliki nilai paling tinggi adalah subdimensi penghematan energi dengan nilai 8,60, kemudian subdimensi penghematan air sebesar 8,23, subdimensi penjagaan lingkungan sebesar 6,93, subdimensi pengelolaan sampah sebesar 6,74, subdimensi dengan nilai paling rendah adalah subdimensi pengurangan polusi udara yaitu sebesar 5,58. Subdimensi pengurangan polusi udara dirasa perlu mendapatkan perhatian lebih dikarenakan menghasilkan skor di bawah 6. Perlu adanya upaya pemerintah untuk mengurangi polusi udara di tingkat masyarakat diantaranya:

1. Mendorong penggunaan transportasi ramah lingkungan seperti angkutan umum massal, bus listrik, dan jalur khusus sepeda.
2. Pengembangan ruang terbuka hijau melalui penanaman pohon di lingkungan pemukiman, sekolah, perkantoran, hingga kawasan industri untuk menyerap polutan dan meningkatkan kualitas udara.
3. Pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dengan melarang pembakaran sampah sembarangan, memperluas program daur ulang, dan meningkatkan fasilitas bank sampah.

4. Meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat tentang bahaya polusi udara serta cara pencegahannya.
5. Sistem peringatan dini kualitas udara yang mudah diakses masyarakat untuk mengantisipasi dampak polusi, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan penderita penyakit pernapasan.

Adapun hasil pengukuran dimensi kepedulian lingkungan Kabupaten Mojokerto dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

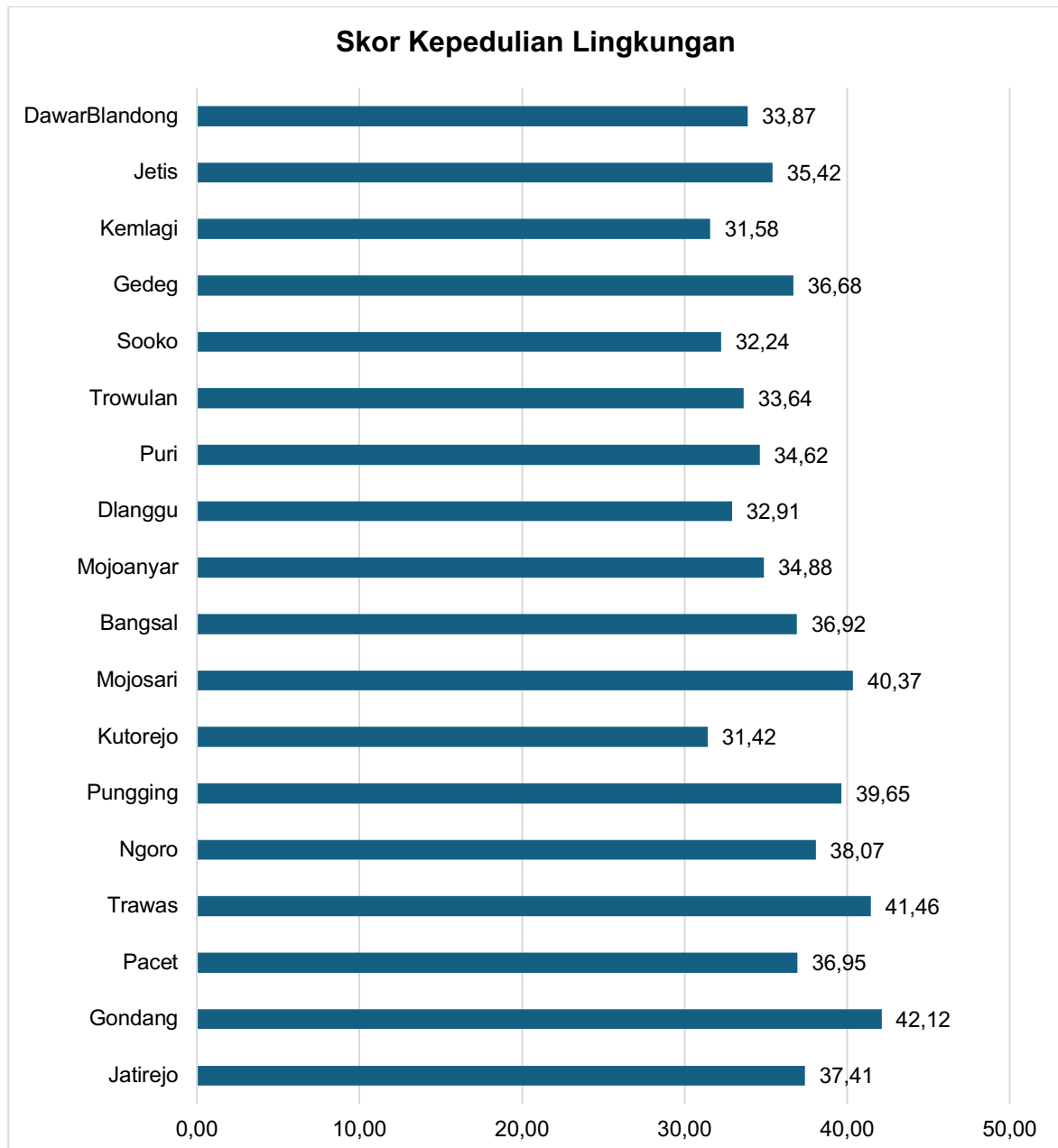


**Gambar 4.14** Perbandingan Skor Dimensi Kepedulian Lingkungan Tahun 2023 - 2025

Gambar 4.14 menunjukkan bahwa dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan pada dimensi kepedulian lingkungan di Kabupaten Mojokerto. Meskipun demikian, Masyarakat dan Pemerintah Daerah diharapkan tetap melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Upaya menjaga kelestarian lingkungan merupakan proses jangka panjang yang menuntut konsistensi kebijakan, sinergi antar pemangku kepentingan, serta partisipasi aktif masyarakat. Tantangan berupa peningkatan emisi kendaraan bermotor, pertumbuhan volume sampah rumah tangga, dan dampak perubahan iklim global masih perlu ditangani dengan strategi yang komprehensif dan berbasis bukti.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan lingkungan, peningkatan kapasitas kelembagaan, serta pengembangan program edukasi publik yang lebih intensif agar tren positif ini dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan pada periode selanjutnya.

Selanjutnya, hasil pengukuran dimensi kepedulian lingkungan per Kecamatan dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4.15** Perbandingan Skor Dimensi Kepedulian Lingkungan per Kecamatan

Gambar 4.15 menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki dimensi kepedulian lingkungan tertinggi adalah Kecamatan Gondang dengan nilai 42,12, sedangkan Kecamatan yang memiliki dimensi kepedulian lingkungan paling rendah adalah Kecamatan Kutorejo dengan nilai 31,42.

### 4.3 Model Pengukuran Variabel

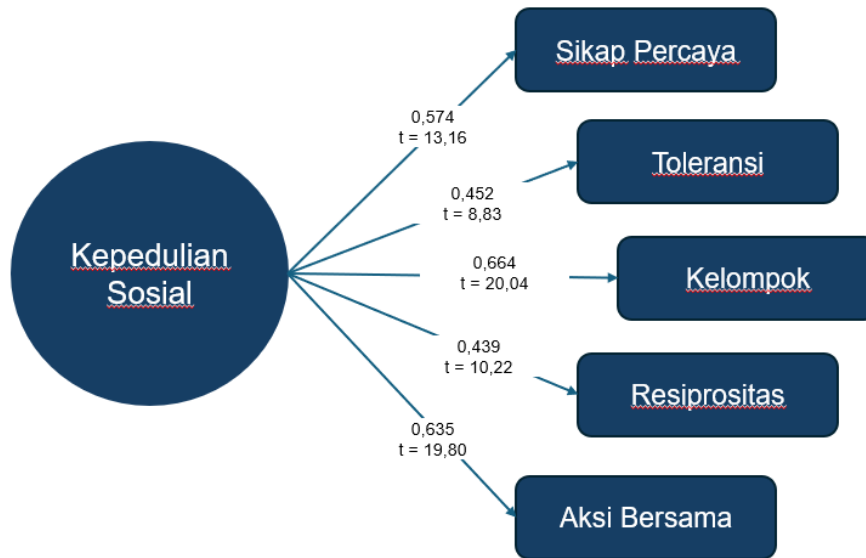
Tahap ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang menyusunnya.

#### 4.3.1 Kepedulian Sosial

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan PLS-SEM digunakan untuk menguji konstruk *second-order* Kepedulian Sosial yang dibentuk oleh lima konstruk reflektif, yaitu Sikap Percaya, Toleransi, Kelompok, Resiprositas, dan Aksi Bersama.

Tahap awal dilakukan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*, yang menunjukkan bahwa konstruk Aksi Bersama (0,826) dan Toleransi (0,734) memiliki reliabilitas baik, sedangkan Sikap Percaya (0,657) cukup reliabel, sementara Resiprositas (0,519) dan Kelompok (0,315) masih rendah. Uji validitas konvergen memperlihatkan nilai *Composite Reliability* (CR) = 0,690 (mendekati batas 0,70) dan *Average Variance Extracted* (AVE) = 0,314 (di bawah 0,50), yang mengindikasikan bahwa model memiliki reliabilitas komposit cukup namun validitas konvergen masih lemah.

Selanjutnya, nilai *loading factor* dan hasil uji signifikansi indikator dengan *t-value* (*bootstrapping*) ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



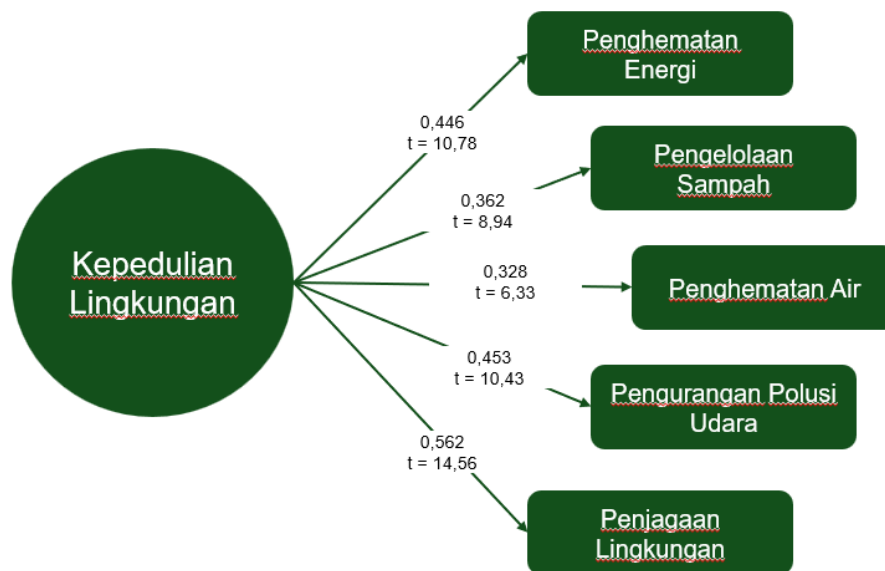
**Gambar 4.16** Model Pengukuran Variabel Kepedulian Sosial

Berdasarkan Gambar 4.16 di atas, hasil *loading factor* menunjukkan bahwa Kepedulian Sosial paling kuat tercermin melalui Kelompok (0,664) dan Aksi Bersama (0,635), diikuti oleh Sikap Percaya (0,574), Toleransi (0,452), dan Resiprositas (0,439). Sedangkan untuk uji signifikansi menunjukkan bahwa seluruh konstruk menunjukkan *t-value* jauh di atas 1,96 ( $p < 0,05$ ), dengan rentang antara 8,83 hingga 20,04. Hal ini menegaskan bahwa kelima konstruk signifikan dalam membentuk variabel Kepedulian Sosial. Dengan demikian, meskipun beberapa konstruk memiliki reliabilitas rendah, secara keseluruhan model menunjukkan bahwa Sikap Percaya, Toleransi, Kelompok, Resiprositas, dan Aksi Bersama merupakan faktor signifikan pembentuk Kepedulian Sosial.

#### 4.3.2 Kepedulian Lingkungan

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan PLS-SEM digunakan untuk menguji kontribusi indikator-indikator dalam membentuk konstruk laten Kepedulian Lingkungan. Model ini terdiri dari lima dimensi reflektif, yaitu Penghematan Energi, Pengelolaan Sampah, Penghematan Air, Pengurangan Polusi Udara, dan Penjagaan Lingkungan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa reliabilitas internal pada masing-masing dimensi masih relatif rendah, ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* yang umumnya berada di bawah 0,70. Demikian pula, hasil pengujian validitas konvergen pada level konstruk *second-order* menghasilkan nilai AVE sebesar 0,191 dan *Composite Reliability* (CR) sebesar 0,533, yang berarti belum memenuhi kriteria ideal ( $AVE \geq 0,50$  dan  $CR \geq 0,70$ ). Meskipun demikian, hasil *loading factor* dan uji signifikansi dengan *t-value bootstrapping* menunjukkan bahwa seluruh dimensi berpengaruh signifikan dalam membentuk konstruk Kepedulian Lingkungan, dengan nilai *t-value*  $> 1,96$  pada semua jalur.



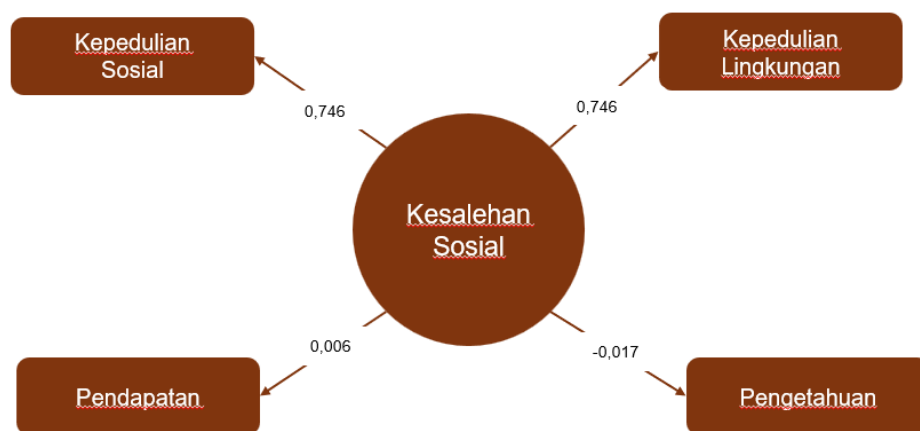
**Gambar 4.17** Model Pengukuran Variabel Kepedulian Lingkungan

Berdasarkan Gambar 4.17 di atas menunjukkan dimensi Penjagaan Lingkungan memiliki kontribusi paling besar dengan nilai *loading* 0,562 dan *t-value* 14,56, diikuti oleh dimensi Pengurangan Polusi Udara dengan nilai *loading* 0,453 dan *t-value* 10,43, dan Penghematan Energi nilai *loading* 0,446 dan *t-value* 10,78. Dua dimensi lainnya juga berkontribusi signifikan, meskipun relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya, yaitu Pengelolaan Sampah menunjukkan nilai *loading* 0,362 dan *t-value* 8,94 dan Penghematan Air nilai *loading* 0,328 dan *t-value* 6,33. Dengan demikian, meskipun terdapat kelemahan pada validitas konvergen dan

reliabilitas konstruk, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa seluruh indikator merupakan faktor signifikan dalam membentuk konstruk Kepedulian Lingkungan.

#### 4.4 Model Struktural

Analisis model struktural menggunakan pendekatan PLS-SEM dilakukan untuk menguji pengaruh konstruk laten yaitu Kepedulian Sosial dan Kepedulian Lingkungan, dan konstruk endogen yaitu Pendapatan dan Pengetahuan terhadap Kesalahan Sosial. Adapun hasil pengujian tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.18.



**Gambar 4.18** Model Struktural Pengaruh Faktor IKS

Hasil uji menunjukkan bahwa *loading factor* untuk kedua konstruk laten Kesalahan Sosial cukup tinggi yaitu 0,746, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan merupakan indikator yang valid dalam menjelaskan konstruk kesalahan sosial. Selanjutnya, hasil estimasi model struktural memperlihatkan bahwa baik Pendapatan maupun Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesalahan Sosial. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kesalahan sosial responden lebih ditentukan oleh faktor internal berupa sikap kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan, sedangkan faktor eksternal seperti pendapatan dan pengetahuan tidak berperan langsung dalam meningkatkan kesalahan sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengukuran dan analisis kondisi IKS di Kabupaten Mojokerto berdasarkan indikator, subdimensi dan dimensi penyusun kesalehan sosial, maka dapat diketahui bahwa:

1. Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Mojokerto tahun 2025 mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2024 dengan nilai sebesar 82,17 (sangat baik). Nilai indeks tersebut diperoleh dari dua dimensi pembentuknya yaitu dimensi kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan.
2. Pada dimensi kepedulian sosial, subdimensi yang mendapat skor tertinggi adalah subdimensi resiprositas dengan nilai 9,57, sedangkan subdimensi dengan nilai terendah adalah subdimensi sikap percaya dengan nilai 8,51.
3. Pada dimensi kepedulian lingkungan, subdimensi yang mendapat skor tertinggi adalah subdimensi penghematan energi dengan nilai 8,60, sedangkan subdimensi dengan nilai terendah adalah subdimensi pengurangan polusi udara dengan nilai 5,58.
4. Secara spesifik, kepedulian masyarakat pada lingkungan tercatat lebih rendah daripada kepedulian sosial.
5. Semua dimensi yang diukur adalah faktor signifikan dalam membentuk variabel Indeks Kesalehan Sosial.

#### **5.2 Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesalehan sosial di masyarakat Kabupaten Mojokerto adalah dengan memperkuat sinergi antara pendidikan, kebijakan publik, peran tokoh masyarakat, serta partisipasi aktif warga.

Pertama, perwujudan good governance berbasis layanan prima. Good Governance berperan dalam menciptakan pemerintahan yang bersih, efisien, transparan, dan akuntabel demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini

penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, memastikan pembangunan yang berkelanjutan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan. Selain itu, good governance juga mencegah korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta mengelola aset negara secara lebih baik dan bertanggung jawab

Kedua, penguatan pendidikan karakter dan nilai sosial melalui integrasi materi kepedulian sosial, budaya gotong royong, serta kesadaran lingkungan dalam kurikulum sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Program sekolah ramah lingkungan dapat mempercepat internalisasi nilai pada civitas sekolah. Pendidikan nonformal, seperti pelatihan masyarakat, kajian keagamaan lintas agama, serta penyuluhan lingkungan, juga dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk perilaku peduli dan bertanggung jawab. *Agent of change* juga dapat diperoleh melalui kegiatan kompetisi seperti kampung ramah lingkungan dan duta lingkungan.

Ketiga, optimalisasi peran tokoh agama, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial-keagamaan sebagai teladan dan motor penggerak dalam membangun solidaritas sosial. Melalui khutbah, ceramah, maupun kegiatan sosial keagamaan, nilai-nilai kesalehan sosial dapat disampaikan secara lebih luas dan kontekstual.

Keempat, peningkatan partisipasi masyarakat dalam program sosial dan lingkungan menjadi kunci utama. Pemerintah daerah bersama komunitas dapat menginisiasi kegiatan kolektif seperti kerja bakti, penanaman pohon, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dan gerakan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Kegiatan tersebut bukan hanya berdampak pada kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga. Kegiatan seperti bank sampah juga dapat meningkatkan ekonomi, menciptakan pendapatan tambahan bagi masyarakat melalui penjualan sampah, dan mendukung terciptanya ekonomi sirkular. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah menjadi produk baru atau menjualnya kepada industri daur ulang.

Kelima, pemerintah perlu memperkuat kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) dengan memanfaatkan hasil survei Indeks Kesalehan Sosial (IKS) sebagai dasar dalam merumuskan program yang lebih tepat sasaran. Pendekatan ini dapat membantu mengidentifikasi area yang masih lemah serta mengukur keberhasilan intervensi dari waktu ke waktu.

Keenam, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesalehan sosial. Melalui platform daring, pemerintah dan masyarakat dapat menyebarkan kampanye sosial, edukasi lingkungan, serta menyediakan saluran pelaporan aktivitas sosial secara transparan.

Ketujuh, Peningkatan kesejahteraan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Masyarakat, dapat berupa Bantuan/ pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan tetap mempertimbangkan keunggulan/potensi sumber daya lokal daerah

Dengan demikian keberhasilan peningkatan kesalehan sosial membutuhkan kolaborasi multipihak, melibatkan pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga pendidikan, organisasi sosial-keagamaan, dan komunitas lokal. Dengan membangun sinergi yang berkesinambungan, diharapkan kesalehan sosial masyarakat Kabupaten Mojokerto tidak hanya mengalami peningkatan secara kuantitatif melalui indeks, tetapi juga terinternalisasi secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mendukung pembangunan daerah yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2024*. Kabupaten Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mojokerto Periode 2021-2026*. Kabupaten Mojokerto: Bappeda Kabupaten Mojokerto.
- Nugroho, A. (2019). *Kesalehan sosial dalam perspektif masyarakat modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- World Commission on Environment and Development (WCED). (1987). *Our Common Future*. Oxford: Oxford University Press.
- Walpole, R.E. (1995). *Pengantar Statistika (edisi ke-3)*. Terjemahan oleh Sumantri, B. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hakim, Muhammad Lukman (2021). *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publising)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2022*. Diakses dari <https://kemenag.go.id/nasional/survei-litbang-kemenag-indeks-kesalehan-sosial-82-59-dan-indeks-kepuasan-layanan-kua-83-237-FZe6N>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023*. Diakses dari <https://kemenag.go.id/read/survei-litbang-kemenag-indeks-kesalehan-sosial-masyarakat-sangat-baik-gmnbq>
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2023). *Indeks Kesalehan Sosial Jatim 2022 Alami Peningkatan Tertinggi Sejak Lima Tahun Terakhir*. Diakses dari <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/indeks-kesalehan-sosial-jatim-2022-alami-peningkatan-tertinggi-sejak-lima-tahun-terakhir>

- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama. (2023). *Laporan Survei Indeks Kesalehan Sosial 2023*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Danks, N. P. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Cham: Springer.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2019). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of Market Research* (pp. 1–40). Springer.

## LAMPIRAN

### Lampiran I Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Status Pernikahan	Agama	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan
1	2	25	2	1	5		4
2	1	72	2	1	2	17	5
3	1	4	2	1	5	14	2
4	2	67	2	1	2	1	2
5	2	55	2	1	4	17	4
6	1	62	2	1	4	17	5
7	2	27	2	1	5	17	3
8	1	33	2	1	5	5	2
9	2	32	2	1	4	9	3
10	1	5	2	1	5	17	3
11	2	31	2	1	5		3
12	2	32	2	1	9	15	2
13	2	59	2	1	4		4
14	2	51	2	1	2		4
15	1	59	2	1	2	9	4
16	1	43	2	1	9	17	4
17	1	31	2	1	9	13	3
18	1	48	2	1	5	9	3
19	1	45	2	1	2	17	5
20	2	52	2	1	5	14	4
21	1	53	2	1	3	9	5
22	1	59	2	1	2	17	4
23	1	48	2	1	5	14	4
24	2	48	3	1	9	14	2
25	2	4	2	1	5	17	2
26	2	41	2	1	4	17	5
27	2	55	2	1	5		2
28	2	46	2	1	5		2
29	2	47	2	1	9		1
30	2	24	2	1	5	7	1
31	1	63	2	1	5		4
32	1	19	1	1	5		3
33	2	39	2	1	5		3
35	2	3	2	1	9	9	1
36	2	3	2	1	4		2
37	2	26	2	1	4		2
...	...	...	...	...	...	...	...
42	1	41	2	1	5	3	3

## Lampiran 2 Indikator Subdimensi Sikap Percaya

No.	PCY1	PCY2	PCY3	PCY4	PCY5
1	1	1	3	3	3
2	1	1	3	3	3
3	2	2	3	3	3
4	2	2	3	3	3
5	2	1	3	3	3
6	2	2	3	3	3
7	2	3	2	2	2
8	1	1	3	3	3
9	1	1	3	3	3
10	1	1	3	3	3
11	3	1	3	3	3
12	1	1	3	3	3
13	2	2	3	3	3
14	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3
17	2	2	2	2	2
18	2	2	3	3	3
19	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3
24	2	2	3	3	3
25	3	2	3	3	3
26	2	2	3	3	3
27	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3
29	2	2	3	3	3
30	2	2	3	3	3
31	2	2	3	3	3
32	3	3	3	3	3
33	2	3	3	3	3
34	1	1	3	3	3
35	2	1	3	3	3
36	2	2	3	3	3
37	3	3	3	3	3
38	2	2	3	3	3
39	1	1	3	3	3
40	1	1	3	3	3
...	...	...	...	...	...
42	2	2	3	3	3

### Lampiran 3 Indikator Subdimensi Toleransi

No.	TLR1	TLR2	TLR3	TLR4	TLR5	TLR6
1	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3
1	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3
...	...	...	...	...	...	...
42	3	3	3	3	3	3

#### Lampiran 4 Indikator Subdimensi Kelompok

No.	KEL I	KEL2	KEL3
1	4	1	1
2	3	4	4
3	3	4	4
4	3	1	1
5	1	4	1
6	3	3	1
7	1	1	1
8	1	4	4
9	1	1	1
10	3	4	4
11	3	1	1
12	1	1	1
13	4	4	3
14	3	4	1
15	4	4	4
16	4	1	1
17	1	1	1
18	3	4	1
19	3	2	2
20	3	4	3
21	4	3	3
22	4	3	3
23	3	3	2
24	3	3	2
25	3	2	1
26	4	1	1
27	3	4	4
28	3	4	4
29	3	3	2
30	3	1	1
31	3	4	4
32	4	1	1
33	3	1	1
34	4	1	1
35	4	1	1
36	3	4	1
37	3	4	4
38	3	3	3
39	4	1	1
40	3	4	4
...	...	...	...
42	3	1	1

## Lampiran 5 Indikator Subdimensi Resiprositas

No.	RES1	RES2
1	3	3
2	3	3
3	2	3
4	1	1
5	3	3
6	2	2
7	2	2
8	3	3
9	3	3
10	2	3
11	2	2
12	2	2
13	2	2
14	2	2
15	3	3
16	2	2
17	1	1
18	2	2
19	3	3
20	3	3
21	2	2
22	3	3
23	2	2
24	2	2
25	2	2
26	2	2
27	3	3
28	3	3
29	2	2
30	3	3
31	2	2
32	2	2
33	2	2
34	3	3
35	2	2
36	2	2
37	3	3
38	2	2
39	3	3
40	3	3
41	...	...
42	1	1

Lampiran 6 Indikator Subdimensi Aksi Bersama (Kerjasama)

No.	KRJ1	KRJ2	KRJ3	KRJ4
1	4	4	4	4
2	4	4	4	4
3	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	4	4
6	4	4	4	4
7	1	2	2	1
8	4	4	4	1
9	1	2	1	1
10	2	2	2	2
11	1	1	2	1
12	1	3	4	1
13	4	4	4	4
14	4	4	4	4
15	4	4	4	1
16	1	3	2	1
17	1	3	1	1
18	4	4	4	4
19	4	4	2	2
20	4	4	4	4
21	4	4	3	4
22	4	4	4	2
23	4	4	4	4
24	3	4	3	3
25	2	3	4	3
26	3	4	4	2
27	4	4	4	4
28	4	4	4	4
29	2	2	4	3
30	1	1	1	1
31	4	4	4	4
32	3	4	4	4
33	2	3	3	4
34	2	4	2	2
35	2	4	2	1
36	2	3	3	4
37	4	4	4	4
38	1	4	3	2
39	4	4	4	4
40	4	4	4	4
41	...	...	...	...
42	4	4	4	4

## Lampiran 7 Indikator Subdimensi Penghematan Energi

No.	ENR1	ENR2	ENR3	ENR4	ENR5
1	1	1	1	4	4
2	1	1	3	4	4
3	1	1	2	4	4
4	1	1	2	4	4
5	3	3	3	4	4
6	1	1	2	4	4
7	2	1	3	4	4
8	1	1	1	4	4
9	1	1	1	4	4
10	1	1	2	4	4
11	1	1	2	4	4
12	1	1	1	4	4
13	1	1	2	4	4
14	1	1	2	4	4
15	1	2	5	4	4
16	1	4	2	4	4
17	1	1	2	4	4
18	1	1	2	4	4
19	1	1	1	4	4
20	1	1	2	4	4
21	1	1	1	4	4
22	1	1	1	4	4
23	1	1	2	2	4
24	1	1	2	4	4
25	1	1	2	4	4
26	1	1	2	4	4
27	2	1	3	4	4
28	1	3	2	4	4
29	1	1	2	4	4
30	1	1	2	4	4
31	2	1	1	4	4
32	3	1	1	4	4
33	1	1	2	4	4
34	3	1	3	4	4
35	1	1	3	4	4
36	1	1	2	4	4
37	1	1	2	4	4
38	3	1	1	4	4
39	1	1	1	4	4
40	1	1	3	4	4
...	...	...	...	...	...
42	1	1	2	4	4

Lampiran 8 Indikator Subdimensi Pengelolaan Sampah

No.	SMP1	SMP2	SMP3	SMP4
1	5	1	5	5
2	5	1	5	5
3	5	1	5	5
4	5	1	5	5
5	5	1	5	5
6	5	1	5	5
7	5	5	5	5
8	5	5	5	5
9	5	5	5	5
10	5	5	5	5
11	5	5	5	5
12	5	5	5	5
13	5	1	5	5
14	5	5	5	5
15	5	1	1	5
16	5	1	5	5
17	5	1	5	5
18	5	1	5	5
19	5	1	5	5
20	5	1	5	5
21	5	1	5	5
22	5	5	5	5
23	5	1	5	5
24	5	1	5	5
25	5	1	5	5
26	5	1	5	5
27	5	5	5	5
28	5	5	5	5
29	5	5	5	5
30	5	5	5	5
31	5	1	5	5
32	5	5	5	5
33	5	5	5	5
34	5	5	5	5
35	5	5	5	5
36	5	5	5	5
37	5	5	5	5
38	5	5	5	5
39	5	1	5	5
40	5	1	5	5
...	...	...	...	...
42	5	1	5	5

### Lampiran 9 Indikator Subdimensi Penghematan Air

No.	AIR1	AIR2	AIR3	AIR4
1	3	1	4	3
2	1	1	4	1
3	3	1	4	4
4	3	1	4	4
5	1	1	4	3
6	2	1	4	4
7	3	1	4	2
8	1	1	4	3
9	3	1	1	4
10	3	1	4	4
11	2	1	4	2
12	1	1	3	1
13	2	1	1	3
14	3	1	1	1
15	1	1	1	4
16	1	1	4	2
17	2	1	4	1
18	2	1	1	2
19	3	1	3	3
20	2	1	2	3
21		1	4	4
22	1	1	3	1
23	2	1	4	2
24	2	1	4	2
25	3	1	1	4
26	3	3	4	4
27	1	1	1	1
28	1	1	4	4
29	2	1	4	4
30	2	1	4	1
31	1	1	3	4
32	3	1	3	1
33	3	1	2	4
34	1	1	3	3
35	1	1	1	3
36	3	1	4	2
37	2	1	4	4
38	1	1	3	1
39	2	1	2	4
40	3	1	4	3
...	...	...	...	...
42	3	1	4	4

## Lampiran 10 Indikator Subdimensi Pengurangan Polusi Udara

No.	UDR1	UDR2
1	5	5
2	5	5
3	5	5
4	5	5
5	5	5
6	5	5
7	5	5
8	5	5
9	5	5
1	5	5
11	5	5
12	5	5
13	5	5
14	5	5
15	5	5
16	5	5
17	5	5
18	5	5
19	5	5
2	5	5
21	5	5
22	5	5
23	5	5
24	5	5
25	5	5
26	5	5
27	1	1
28	5	5
29	5	5
3	5	5
31	5	5
32	5	5
33	5	5
34	5	5
35	5	5
36	5	5
37	5	5
38	5	5
39	5	5
4	5	5
...	...	...
42	5	5

## Lampiran II Indikator Subdimensi Penjagaan Lingkungan

No.	JGA1	JGA2
1	5	5
2	5	5
3	5	5
4	5	5
5	5	5
6	5	5
7	5	5
8	5	5
9	5	5
10	5	5
11	5	5
12	5	5
13	5	5
14	5	5
15	5	5
16	5	5
17	5	5
18	5	5
19	5	5
20	5	5
21	5	5
22	5	5
23	5	5
24	5	5
25	5	5
26	5	5
27	1	1
28	5	5
29	5	5
30	5	5
31	5	5
32	5	5
33	5	5
34	5	5
35	5	5
36	5	5
37	5	5
38	5	5
39	5	5
40	5	5
41	...	...
42	5	5



Kerjasama Pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Tahun 2025